

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA DENGAN
SIKAP TAAT PADA TATA TERTIB SISWA DI SMP NEGERI 2
NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

SITI ANI SAUL MUAWANAH

NIM : 2007.05501.01744

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01868

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

ABSTRAKSI

Siti Ani saul Muawanah, 2009 skripsi : Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. 1. Dra. Sri Minarti, M.PdI. 2. Drs. H. Chafidz Affandi.

Penelitian tentang Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Sikap Taat Pada Tata Tertib siswa di SMP Negeri 2 Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Berpijak pada permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan sikap taat pada tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ?
2. Sejauh manakah hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan sikap taat pada tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ?

Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan sikap taat pada tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
- b. Bahwa semakin baik tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik pula tingkat tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Ngasem Krcamatan ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Sementara jumlah populasi yang di SMP Negeri 2 Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, dengan jumlah 414 siswa sedangkan sampel yang digunakan 100 siswa yang penulis pilih sebagai responden.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi atau pengamatan digunakan dalam mengumpulkan data dalam suatu penelitian merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan dan venomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat data yang tepat dan akurat.

Sesudah data-data terkumpul maka tahap berikutnya adalah melaksanakan analisis data dalam memerlukan analisis terhadap hipotesis yang telah penulis diuraikan bab sebelumnya maka digunakan rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh ahli statistic Karl Pearson dan disebut Rearson, R korelasi ini dipakai jika pengukuranya interval atau rasio adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Adapun hasil dari penelitian ini dapat penulis ringkas dalam bentuk kesimpulan antara lain :

1. Bahwa semakin baik tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik pula sikap taat pada tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
2. Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan bahwa hubungan tingkat pendidikan orang tua yang dilakukan dengan baik dan dipergunakan dengan tepat pula maka pengaruh terhadap peningkatan tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Ngasem adalah sedang.

Mengetahui

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



Drs. H. MOH. MUNIB, MM., M.PdI.

Penulis



SITI ANI SAUL MUAWANAH

NOTA PEMBIMBING

Hal: Ujian Skripsi
a.n. SITI ANI SAUL MUAWANAH

Kepada Yang Terhormat
Bapak Ketua STAI
Sunan Giri Bojonegoro

Di
BOJONEGORO

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah kami baca/teliti dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

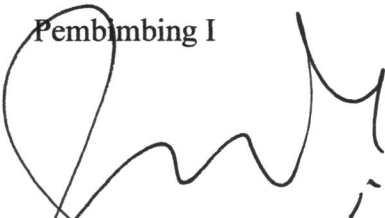
Nama	: SITI ANI SAUL MUAWANAH
NIM	: 2007.5501.01744
NIMKO	: 2007.4.055.0001.2.01868
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan sikap taat pada Tata Tertib siswa di SMP Negeri 2 Ngasem kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon untuk segera diajukan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

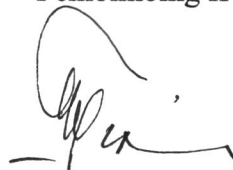
Bojonegoro, 27 juni 2009

Pembimbing I



Dra. SRI MINARTI, M.Pd.I

Pembimbing II



Drs. H. CHAFFIDZ AFFANDI, M.Pd.I

NOTA PENGESAHAN

SKRIPSI

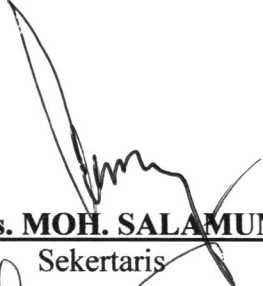
HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN SIKAP TAAT PADA TATA TERTIB SISWA DI SMP NEGERI 2 NGASEM

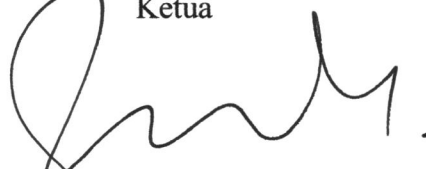
Oleh :
SITI ANI SAUL MUAWANAH

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Pada tanggal 27 juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Team Penguji


Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I
Ketua


Drs. MOH. SALAMUN
Sekertaris


Dra. SRI MINARTI, M. Pd.I
Penguji I


Drs. H. KARNO HASAN H,MM
Penguji II

Bojonegoro, 27 juni 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam “ Sunan Giri”
Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ketua




Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M. Pd.I

MOTO DAN PERSEMBAHAN

If advance, follow me, If I stop, push me. If fall, inspire me. (Robert Cushing).

**Ikutilah diriku bila aku maju, doronglah diriku bila aku berhenti, dan berilah aku
inspirasi bila aku jatuh.**

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA :

KEDUA ORANG TUA KU YANG TELAH MENJAGAKU

SEMUA KELUARGA DAN TEMAN TEMANKU YANG AKU CINTAI

SAHABAT-SAHABATKU STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Sikap Taat Pada Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Semoga Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran dan keimanan.

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada beliau :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro;
2. Ibu Sri Minarti, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I;
3. Bapak Drs. H. Chafidz Affandi, M.Pd.I Dosen Pembimbing II;
4. Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis;
5. Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro;
6. Kedua orang tua yang telah merawatku;
7. Serta para pihak yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu.

Semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan dari Allah SWT sesuai dengan jerih payah Bapak/Ibu. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dn kritik yang bersifat membangun, selalu penulis harapkan. Semoga skripsi dapat bermanfaat, amin.

Bojonegoro, 2009

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Ani Saul Muawana', written in a cursive style.

SITI ANI SAUL MUAWANAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	I
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Judul.....	3
C. Alasan Pemilihan Judul.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tinjauan dan Signifikasi Penelitian.....	6
F. Hipotesis.....	7
G. Metode Pembahasan.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	12
1. Pengertian Pendidikan.....	12
2. Macam dan Tingkatan Pendidikan.....	15
3. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Sikap Taat Pada Tata tertib siswa.....	21

	B. Sikap Anak Terhadap Tata Tertib Siswa.....	22
	1. Pengertian, Ciri-ciri dan Cara Mengukur Siswa.....	22
	2. Pengertian dan Tata Tertib Siswa.....	34
	3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Anak Terhadap Tata Tertib Siswa.....	41
	C. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Sikap Taat Pada Tata Tertib Siswa.....	46
BAB III	: LAPORAN HASIL PENILAIAN.....	49
	A. Metode Penelitian.....	49
	1. Populasi dan sampel.....	50
	2. Jenis Data dan Sumber data.....	53
	3. Metode Pengumpulan data.....	54
	4. Tehnik Analisa Data.....	58
	B. Penyajian Data.....	59
	1. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Ngasem.....	59
	2. Data Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Ngasem.....	68
	3. Data Tentang Sikap Taat Pada Tata Tertib Siswa SMP Negeri 2 Ngasem	69
	C. Analisa Data.....	75
BAB IV	: PENUTUP.....	83
	A. Kesimpulan.....	83
	B. Saran.....	85

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR RALAT

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Sampel dari masing-masing kelas.....	53
2. Score angket anak terhadap tata tertib siswa dan siswi.....	56
3. Data jumlah nilai angket.....	57
4. Tabel fasilitas SMP Negeri 2 Ngasem tahun ajaran 2008/2009.....	61
5. Tabel keadaan guru dan karyawan SMP Negeri 2 Ngasem.....	63
6. Tabel keadaan siswa SMP Negeri 2 Ngasem.....	64
7. Data nilai latar belakang tingkat pendidikan orang tua siswa dan siswi....	66
8. Data tentang sikap anak terhadap tata tertib siswa	67
9. Tabel kerja perhitungan korelasi.....	70
10. Tabel nilai Product Moment.....	73
11. Hasil angket tingkat pendidikan orang tua terhadap tata tertib siswa.....	75
12. Tabulasi untuk mencari koefesien korelasi.....	77

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN
ORANG TUA DENGAN SIKAP TAAT PADA TATA
TERTIB SISWA DI SMP NEGERI 2 NGASEM
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Pada
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh :

SITI ANI SAUL MUAWANAH

NIM:2007.5501.01744

NIMKO:2007.4.055.0001.2.01868

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
“SUNAN GIRI”
BOJONEGORO
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial didalam memenuhi kebutuhan hidupnya akan selalu tergantung pada manusia lain, karena ketergantungan itulah maka timbul kelompok-kelompok sosial. Dalam kehidupan, kelompok sosial merupakan kesatuan sosial yang terdiri kelompok individu yang hidup bersama, dengan mengadakan hubungan timbal balik yang cukup intensif dan teratur sehingga dalam kelompok itu diperlukan adanya pembagian struktur, pembagian tugas dan norma-norma tertentu yang berlaku dalam kelompok. Dengan demikian individu-individu yang melakukan kegiatan dapat tertib dan teratur.

Demikian pula halnya dengan kelompok kehidupan disekolah dimana tugas, struktur dan norma-norma yang berlaku merupakan suatu tata tertib yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh setiap individu menjadi anggotnya. Pelanggaran terhadap tata tertib merupakan suatu tindakan yang dapat dikenai sanksi atau hukuman.

Tata tertib sekolah bertujuan untuk menjamin agar proses belajar mengajar dan proses pendidikan pada umumnya dapat berlangsung dengan baik, Penuh gairah dan berjalan dengan dengan lancar, sehngga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pada umumnya anak dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dipengaruhi oleh situasi kehidupan orang tuanya, misalnya dipengaruhi oleh

keadaan ekonomi, status atau kedudukan dalam masyarakat, agama yang dipeluknya dan pendidikan yang diperolehnya.

Orang tua mempunyai latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda, ada orang tua yang berpendidikan Perguruan Tinggi, ada orang tua yang berpendidikan Sekolah menengah dan ada orang tua yang berpendidikan Sekolah dasar, bahkan masih ada orang tua yang masih buta huruf. Orang tua yang berpendidikan Perguruan Tinggi akan memiliki ilmu pengetahuan yang lebih luas dari pada orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar. oleh karena itu orang tua yang berpendidikan Perguruan Tinggi cenderung akan lebih memperhatikan terhadap pendidikan anak-anaknya dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah, begitu pula orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah cenderung akan lebih memperhatikan terhadap pendidikan anak-anaknya dari pada orang tua yang berpendidikan Sekolah Dasar.

Ki Hajar Dewantara berpendapat :

Orang tua sebagai guru atau penuntun. Pada umumnya kewajiban ayah ibu ini sudah berlaku sendiri sebagai adab atau tradisi. Janganlah kita mengira, bahwa Ibu Bapak yang beradab dan berpengetahuan tinggi saja dapat melakukan kewajiban ini, Ibu Bapak dari rakyat di desa – desapun melakukan pendidikan terhadap anak – anaknya. Pertama kalinya karena tiap – tiap mahluk itu mempunyai naluri pedagogis (hewan juga), sedang keduanya mereka itu terhadap anak –anaknya senantiasa melakukan usaha yang sebaik – baiknya untuk kemajuannya.¹

Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa tauladan orang tua akan sangat mempengaruhi terhadap perilaku anak.

¹ Departement Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 644

Drs. H.Arifin, M.Ed, mengatakan :

Orang tua dengan pengaruhnya yang besar itu dapat membimbing jiwa anaknya yang sedang berkembang kearah cita – cita yang mereka inginkan²

Sering terjadi adanya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah oleh para siswa, yang kadang dilakukan oleh anak yang orang tuanya berpendidikan Sekolah Dasar, Sekolah menengah maupun yang berpendidikan Perguruan Tinggi.

Mengingat pentingnya tata tertib sekolah, yang merupakan salah satu peraturan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari demi kelancaran pelaksanaan pendidikan, maka perlu dihayati dan diamalkan oleh para siswa. Sedangkan dilain pihak timbul gejala-gejala adanya anak yang sering melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, baik yang dilakukan oleh anak yang orang tuanya berpendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah maupun Perguruan Tinggi, maka kiranya perlu diadakan penelitian tentang **Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Sikap Taat Pada Tata Tertib Siswa** ditinjau dari latar belakang tingkat pendidikan orang tua, yang dalam hal ini akan penulis lakukan dengan mengambil lokasi penelitian pada siswa SMP Negeri 2 Ngasem Tahun Ajaran 2008-2009.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya perbedaan persepsi pengertian tentang maksud dan tujuan dipandang perlu pembahasan masalah dalam judul

² Drs. Z. Kasijan, *Tinjauan Psikologi-Larangan Mendekati Zina, Dalam Al Qur'an*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1982, hal. 110

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Sikap Taat Pada Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro.

Studi

Kata studi berasal dari Bahasa Inggris *Study* yang artinya *Belajar, Mempelajari, menelaah, meneliti*³.

1. Sikap

*Sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi.*ⁱ

Jadi maksud sikap disini adalah kecenderungan seseorang untuk menilai suatu obyek yang menentukan perbuatan nyata atau yang mungkin akan terjadi dan terbentuk berdasarkan pengalaman-pengalaman.

2. Anak

Anak yang dimaksud disini adalah semua siswa siswi di SMP Negeri 2 Bojonegoro.

3. Tata Tertib Sekolah

*Secara harfiah "Tata Tertib" adalah peraturan-peraturan yang yang harus diturut dan dilakukan.*⁴

Tata tertib sekolah maksudnya suatu aturan yang ditetapkan oleh kepala sekolah beserta stafnya, atau pejabat yang berwenang, yang harus diturut dan dilaksanakan oleh anggotanya dan apabila melanggarnya akan mendapat sangsi atau hukuman.

³ Hornby, Parwel, Siswoyo, *Kamus Inggris-Indonesia*, Pustaka Ilmu, Jakarta, hal. 321

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Bina Ilmu, Surabaya, 1988, hal. 52

4. Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua

Yang dimaksud latar belakang tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan sekolah formal, diukur dari lamanya mengalami pendidikan disekolah, berkisar dari tidak tamat Sekolah dasar sampai tamat Perguruan Tinggi serendah-rendahnya Sarjana Muda.

Orang tua yang dimaksud ayah atau wali dari siswa yang bersangkutan.

C. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi ini antara lain :

1. Tata tertib sekolah merupakan bagian dari kehidupan disekolah yang perlu dihayati dan diamalkan oleh setiap siswa.
2. Orang tua mempunyai latar belakang tingkat pendidikan yang tidak sama, ada orang tua yang berpendidikan sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi.

Dengan latar belakang tingkat pendidikan yang tidak sama itu akan berpengaruh pula dalam pendidikan yang tidak sama itu akan berpengaruh pula dalam pendidikan anak-anaknya.

3. Dengan kemajuan teknologi yang begitu cepat dewasa ini, tuntutan masyarakat dan kebutuhan hidup yang semakin banyak menjadikan orang tua disibukkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu banyak orang tua yang kurang menaruh perhatian terhadap anak-anaknya, padahal anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

D. Permasalahan

Rumusan masalah ditampilkan sebagai upaya lebih terarahnya proses penelitian juga sebagai acuan dalam studi ini. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi tingkat pendidikan orang tua siswa SMP Negeri 2 Ngasem, Bojonegoro ?.
2. Bagaimana sikap taat pada tata tertib siswa SMP Negeri 2 Ngasem, Bojonegoro ?.
3. Adakah hubungan tingkat pendidikan Orang Tua dengan sikap taat pada tata tertib sekolah siswa SMP Negeri 2 Ngasem, Bojonegoro ?.

E. Tinjauan dan Signifikasi Penelitian

Adapun tujuan pembahasan skripsi ini adalah :

1. Tujuan Umum

- a. Diharapkan pembahasan ini dapat menjadi stimulasi terhadap pengelola sekolah agar lebih meningkatkan pembinaan terhadap siswa-siswinya.
- b. Diharapkan pembahasan ini bisa memotivasi bagi orang tua agar berusaha terus menerus untuk meningkatkan ilmu pengetahuanya demi bekal membina dan membentuk sikap anak-anaknya
- c. Diharapkan pembahasan ini bisa digunakan untuk bahan pertimbangan pada pembahasan selanjutnya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana bidang Tarbiyah Agama Islam STAI Sunan Giri Bojonegoro.
- b. Diharapkan pembahasan ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola SMP Negeri 2 Ngasem dalam menentukan kebijaksanaan dan peraturan.
- c. Sebagai latihan dan pengembangan kemampuan berfikir melalui penelitian bagi penulis.

F. Hipotesis

Berpijak pada pernyataan dasar yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diangkat suatu konklusi sementara sebafei hipotesa yang akan dibuktikan dalam penelitian. Adapun yang disajikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesa kerja (H_a)

Menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Adapun H_a berbunyi ada hubungan antara Pendidikan Orang Tua Dengan sikap Taat Terhadap Tata Tertib Sekolah Di SMP Negeri 2Ngasem Bojonegoro.

2. Hipotesa Nol (H_o)

Adapun H_o Berbunyi tidak ada hubungan antara Pendidikan Orang Tua Dengan Sikap Taat Pada Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro.

Sehubungan dengan judul tersebut diatas, maka penelitian ini mempunyai variabel sebagai berikut :

Variabel bebas : Tingkat Pendidikan orang tua

Variabel terikat : Tata Tertib Sekolah

Hipotesa dianggap benar apabila data yang terkumpul dapat diolah dan dianalisa untuk membuktikan hipotesa tersebut sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan apakah hipotesa itu diterima atau ditolak.

Didalam penelitian ada dua macam jenis hipotesa yang dapat digunakan yaitu:

- ” 1. *Hipotesa kerja*
- 2. *Hipotesa nol*⁵”

Hipotesa kerja atau hipotesa alternatif yaitu hipotesa yang menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y, atau ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesa kerja atau hipotesa alternatif disingkat H_a . Dan hipotesa inilah yang akan diuji kebenarannya.

Dalam pembuktian, hipotesa kerja dirubah menjadi hipotesa nol (nihil), dengan maksud agar tidak mempengaruhi terhadap pelaksanaan penelitian. Hipotesa nol, atau yang disebut dengan hipotesa statistik yang diuji dengan perhitunga statistik.

Hipotesa nol menyatakan bahwa tak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, atau tak ada perbedaan antara variabel X dengan variabel Y. Hipotesa nihil atau hipotesa nol ini disingkat H_o .

Pembentukan sikap anak akan dipengaruhi oleh norma-norma yang dianut oleh orang tua, dimana norma-norma itu berbeda antara keluarga satu dengan

⁵ *Ibid.*, hal. 71

keluarga yang lain. Latar belakang tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara mendidik anak, sekaligus akan mewarnai dalam membentuk sikap mereka. Orang tua yang berpendidikan rendah relatif mempunyai sedikit mempunyai pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam hal pendidikan, sehingga cenderung hanya sedikit dalam memberi bimbingan, petunjuk kepada anak-anaknya.

Bertolak dari beberapa pokok pikiran diatas, disini penulis mengajukan hipotesa yang berbunyi :

” Bahwa ada hubungan yang positif antara sikap anak terhadap tata tertib sekolah dengan latar belakang tingkat pendidikan orang tua pada siswa siswi SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro tahun ajaran 2008/2009.

Adapun kebenaran dari hipotesa yang penulis ajukan ini akan diuji kebenarannya melalui analisa data.

G. Metode Pembahasan

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyelidiki buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, lantas mengambil formulasi dengan metode-metode sebagai berikut :

a. metode Induksi

Yaitu sebuah cara berfikir dengan cara mengambil kesimpulan berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus menuju kehal-hal yang bersifat umum, dapat dirumuskan dari putusan-putusan khusus kepada putusan-putusan umum. Maksudnya dalam pembahasan skripsi ini mula-mula penulis mengemukakan masalah-masalah, kejadian-kejadian yang bersifat khusus, kemudian dari

*contoh berbagai dan data-data tersebut akhirnya penulis mengambil suatu hal atau hukum yang bersifat umum.*⁶

b. Metode Deduksi

*yaitu metode pembahasan sebagai kebalikan dari metode induksi, dengan cara menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menuju kehal-hal yang bersifat khusus.*⁷

Dalam hal ini Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA berpendapat :

*Apa saja yang dianggap benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada suatu peristiwa-peristiwa termasuk dalam kelas atau jenis itu.*⁸

Dari pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa metode berfikir deduktif adalah cara berfikir yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus. Jadi dalam penulisan skripsi ini penulis juga mengambil beberapa hukum atau dalil yang bersifat umum, kemudian penulis uraikan kepada hal-hal yang bersifat khusus yang akhirnya dapat menjelaskan kebenaran yang terkandung dalam hukum-hukum atau dalil-dalil umum tadi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan dalam skripsi ini perlu adanya sistematika pembahasan, adapun pembahasan sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi : Latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, tujuan pembahasan, methode dan signifikansi penelitian, hipotesa, sistematika pembahasan.

⁶ Sidi Ghazala, *Sistematika Filsafat II*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, hal. 194

⁷ *Ibid.*, hal. 195

⁸ Sutrisno Hadi, *Research I*, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981, hal. 36

Bab kedua landasan teoritis yang meliputi : Sianak dan Tata tertib sekolah, mencakup : Pengertian, ciri-ciri dan cara mengukur sikap, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap anak terhadap tata tertib sekolah.

Bab ketiga adalah laporan penelitian yang meliputi penyajian data yang terdiri dari situasi umum SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro sikap anak terhadap tata tertib sekolah, tingkat pendidikan orang tua.

Analisa data meliputi : analisa situasi umum SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro, analisa data tentang sikap anak terhadap tata tertib sekolah, analisa tentang tingkat pendidikan orang tua.

Bab keempat adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup. Serta dilanjutkan dengan daftar kepustakaan, ralat, lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tingkat Pendidikan Orang Tua

1. Pengertian Pendidikan

Mengenai pengertian pendidikan banyak sekali pendapat yang dikemukakan oleh para ahli untuk mendapatkan pengertian yang jelas mengenai pendidikan akan penulis sebutkan beberapa pendapat dari para ahli antara lain :

Drs. Sodik A. Kuntoro M. Ed mengemukakan :

*...pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan sadar untuk mengembangkan kepribadian anak dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota penuh dari masyarakat. Batasan ini sejalan dengan kodrat manusia yang memainkan peranan rangkap dalam kehidupannya yaitu sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat dimana mereka hidup. Dengan demikian pendidikan mempunyai tugas ganda yaitu mengembangkan kepribadian dan mempersiapkan anak menjadi anggota penuh masyarakat ”.*¹

Sedangkan Drs. Ahmad D. Marimba menjelaskan pengertian pendidikan sebagai berikut :

” Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.....jadi dalam pendidikan terdapat unsur – unsur :.

1. Usaha (kegiatan) ; usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar.
2. Ada pendidik, atau pembimbing, atau penolong.
3. Ada yang di didik, atau siterdidik.
4. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan.
5. Dalam usaha itu tentu ada alat – alat yang dipergunakan.²

¹ Sodik A. Kuntoro, *Simposium Mengenai Pendidikan*, Kumpulan I, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Yogyakarta, 1979, hal. 1

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT Al Ma’arif, Bandung, 1981, hal.19

Drs. Amir Daien Indra Kusuma, berpendapat :

*” Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar, yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang – orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi agar anak mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita – cita pendidikan ”.*³

Berpijak dari pendapat tersebut, kemudian beliau mengemukakan bahwa pendidikan itu mengandung beberapa pengertian sebagai berikut :

- a. *Bahwasanya pendidikan itu tidak lain dari pada bantuan belaka. Hal ini berarti pula dalam diri anak didik ada kemampuan atau potensi untuk memperkembangkan dirinya sendiri.*
- a. *Bahwasanya bantuan itu dilaksanakan secara sengaja atau secara sadar seperti diatas. Bantuan yang diberikan secara sadar ini membawa konsekwensi pula pada bantuan itu harus dilaksanakan secara teratur dan sistematis.*
- b. *Bahwa yang menjadi obyek pendidikan itu hanyalah anak yang masih dalam pertumbuhan.*
- c. *Bahwa batas akhir dari pendidikan itu adalah tingkat dewasa atau kedewasaan.*⁴

Adapun Prof. Dr. Darji Daemodiharjo SH Mengemukakan :

*” Secara lebih umum, Pendidikan dapat dirumuskan sebagai suatu perbuatan bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada anak kearah suatu tujuan”.*⁵

Pengertian pendidikan secara khusus untuk indonesia, sebagaimana dalam rumusan yang dituangkan dalam Garis – garis Besar Haluan Negara (GBHN) adalah :

*” Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan sekolah dan berlangsung seumur hidup’.*⁶

³ Amir Daien Indrakusuma, *op.cit.*, hal. 27

⁴ *Ibid.*, hal. 27

⁵ Darji Darmodiharjo, *Peranan IKIP Dalam Pengembangan dan Pembinaan Sekolah Sebagai Pusat Kebudayaan*, Analisis Pendidikan, Th. II, Nomor 3, 1981, hal. 11

⁶ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, FIP IKIP, Surabaya, 1975, hal. 5

Dari pendapat para ahli tersebut diatas walaupun berbeda dalam redaksi tetapi ada kesamaan unsur – unsur atau faktor – faktor yang terdapat dalam didalamnya, yaitu bahwa pengertian pendidikan itu menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur – unsur sebagai berikut :

- a. Didalam bimbingan itu ada pembimbingnya (si pendidik)
- b. Dan yang dibimbing (si terdidik).
- c. Bimbingan itu mempunyai arah yang bertitik tolak pada dasar pendidikan dan tujuan pendidikan.
- d. Bimbingan itu berlangsung pada suatu tempat atau lingkungan atau lembaga pendidikan tertentu
- e. Bimbingan itu diberikan dengan kesadaran.
- f. Didalam bimbingan itu terdapat bahan yang disampaikan kepada si terdidik untuk mengembangkan pribadi yang diinginkan.
- g. Didalam bimbingan tadi digunakan metode tertentu.

Berdasarkan keenam unsur tersebut diatas, penulis kemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut : Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan secara sadar oleh seseorang terhadap perkembangan jasmani dan rohani orang lain, menuju kearah suatu tujuan tertentu.

Penulis menggunakan istilah bimbingan, karena bimbingan dapat menunjukkan sifat hubungan yang diperlukan dalam usaha – usaha pendidikan, yaitu hubungan antara pendidik dan siterdidik.

Dalam hal ini pendidik atau orang yang membimbing mempunyai sifat lebih dari pada siterdidik atau yang dibimbing. Yang dimaksud pendidik adalah orang tua, guru atau yang lebih dewasa.

1. Macam dan Tingkatan Pendidikan

Sebagaimana telah penulis kemukakan dimuka, bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan bimbingan secara sadar untuk suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan itu terdapat tiga macam tempat atau lingkungan dimana pendidikan itu dilaksanakan, yang biasa kita sebut dengan pusat – pusat pendidikan.

Pada garis besarnya kita mengenal tiga macam tempat pendidikan. Tiga macam tempat pendidikan itu disebut dengan tri pusat pendidikan, yaitu :

- a. *"Pendidikan keluarga"*
- b. *"Pendidikan sekolah"*
- c. *"Pendidikan luar sekolah"*.⁷

Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan satu persatu.

a. Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, karena selama enam tahun pertama dalam kehidupan seseorang anak merupakan masa dilingkungan keluarga yang sangat penting artinya bagi anak. Dari keluarga inilah amnak mula – mula memperoleh pendidikan dimana orang tua yaitu ayah dan ibu sebagai pendidiknya. Dengan adanya hubungan orang tua dan anak maka pendidikan yang diberikan didasari dengan rasa cinta dan kasih sayang. Dengan

⁷ *Ibid.*, hal. 8

rasa cinta dan kasih sayang kepada anak, pendidika akan berhasil dengan baik, karena anak merasa tenang dan aman. Rasa aman dan tenang pada diri anak menjadikan orang tua mudah membimbing dan mengarahkan anak. Keluargalah yang pertama kali mengenalkan kepada anak tentang ketuhanan, etika, sikap dan sebagainya, sehingga dalam diri anak tertanam rasa percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tata cara / adat istiadat dan bersikap terhadap lingkungannya. Maka dari itu keluarga merupakan sumber pertama bagi anak untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana harus bersikap didalam kehidupan nanti.

Mengingat besarnya peranan kelarga dalam menentukan masa depan kehidupan anak maka orang tuaa, khususnya ibu, perlu membekali diri dengan ilmu pengetahuan dengan yang sebanyak – banyaknya, sebagai bekal untuk mendidik anak – anaknya. Orang tua (khususnya ibu) yang berpengetahuan banyak dan luas cenderung akan memberikan jaminan masa depan yang baik bagi anak – anaknya.

Penyair harfez Ibrohim telah menulis sebuah syair sebagai berikut :

الْأُمُّ مَدْرَسَةٌ إِذَا عَدَّرْتَهَا: عَدَّرْتَ سَعْيًا خَلِيبَ الْأَعْرَافِ

Artinya : *"Ibu adalah suatu sekolah, bila dipersiapkan (dibekali), dapat membentuk bangsa yang baik dan kuat".⁸*

Demikian pula sebaliknya, orang tua yang berpengetahuan senpit, maka mereka cenderung kurang bisa mendidik anak –anaknya dengan baik, sehingga mereka

⁸ M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal. 133

kurang bisa memberi jaminan yang baik bagi kehidupan masa depan anak – anaknya.

Seorang penyair yang bernama Syauki pernah menulis sebuah syair yang berbunyi sebagai berikut :

وَادِ النَّشَاتِ نَشِيَّتَ فِي أَيْامِ رَجَعِ الرِّجَالِ حَبْهَالَهُ وَحَوَلًا

Artinya : *”Seseorang wanita bila dewasa dalam keadaan buta huruf, ia akan menyusukan anak laki – laki yang bodoh dan malas”*.⁹

Dalam penyelenggaraan tugas dan kewajiban antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain berbeda – beda, satu keluarga menjalankan tata tertib keluarga dan tugas keluarga dengan disiplin dimana orang tua dengan ketat mengadakan pengawasan dan pembinaan dalam menalankan tugas – tugas dan peraturan – peraturan keluarga demi pembentukan sikap anak – anaknya. Tetapi satu keluarga lainnya menjalankan tata tertib keluarga dan tugas keluarga dengan bebas, tanpa adanya pengawasan dari orang tua.

Didalam keluarga akan terjadi kebiasaan – kebiasaan yang akan membentuk sikap dan kepribadian anak. Dari pengalaman – pengalaman yang diperoleh dari keluarga akan menjadi dasar dalam bersikap dan bertindak anak diluar keluarganya.

b. Pendidikan Sekolah

Pendidikan sekolah sering disebut juga dengan pendidikan formal.

⁹ *Ibid.*, hal. 134

Yang dimaksud dengan pendidikan formal adalah suatu usaha pendidikan, berupa sekolah ataupun perguruan tinggi, yang telah memenuhi ketentuan – ketentuan dari pemerintah untuk itu ketentuan – ketentuan itu misalnya memenuhi standar gedung, cukup guru, cukup peralatan dan sebagainya.

Selanjutnya pendidikan sekolah (formal) dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Baharuddin M. Dalam bukunya yang berjudul ” Putus Sekolah Masalah Penanggulangan ”, menurut penyelenggaraanya pendidikan sekolah terdiri dari :

1. Sekolah atau Perguruan tinggi negeri yang diselenggarakan oleh Pemerintah dalam hal ini Departement P dan K.
2. Sekolah kedinasan yang diselenggarakan oleh instansi – instansi Pemerintan non P dan K. Misalnya Akademi Perindustrian, Akademi Perikanan, Sekolah perikanan dan lain – lain.
3. Sekolah atau Perguruan khusus yaitu yang diselenggarakan oleh Departement Agama, atau yang dibawah pengawasan Departement Agama, misalnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), Madrasah – Madrasah atau Pesantren – Pesantren tertentu.
4. Sekolah atau perguruan Swasta (Bersubsidi), yaitu sekolah atau perguruan yang diselenggarakan oleh pihak swasta, atau masyarakat.¹⁰

Bartolak dari kutipan diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan sekolah diselenggarakan oleh pemerintah dan pihak swasta. Yang diselenggarakan pemerintah ada yang dikelola oleh Departement Pendidikan dan Kebudayaan dan Departement-departement lainnya. Sedangkan yang diselenggarakan oleh badan – badan swasta atau masyarakat.

Pembagian lainya ditinjau dari sifatnya dibedakan menjadi sekolah umum dan sekolah kejuruan. Sekolah umum adalah sekolah yang belum mempersiapkan

¹⁰ Baharuddin M., *Putus Sekolah Masalah Penanggulangan*, Yayasan Kesejahteraan Keluarga Pemuda “66”, Jakarta, 1982, hal. 33

anak dalam spesialisasi pada bidang pekerjaan tertentu. Sekolah ini lebih ditekankan sebagai persiapan untuk pendidikan yang lebih tinggi tingkatannya. Sedangkan sekolah kejuruan adalah sekolah yang mempersiapkan si anak dalam bidang pekerjaan tertentu. Misalnya : Sekolah guru atau IKIP, Sekolah Ekonomi, Sekolah Pertanian dan sebagainya.

c. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah disebut juga dengan istilah pendidikan masyarakat atau pendidikan non formal, yaitu suatu usaha pendidikan yang tidak harus memenuhi ketentuan – ketentuan yang berlaku bagi pendidikan sekolah atau pendidikan formal. Bisa saja pendidikan yang diselenggarakan tanpa harus ada jumlah murid minimal, atau kurikulum tertentu. Pendidikan masyarakat tidak terikat oleh ketentuan – ketentuan yang dikenakan pada pendidikan formal.

Ruang lingkup pendidikan masyarakat itu luas, segala bentuk masyarakat oleh kelompok masyarakat maupun perorangan dapat disebut sebagai pendidikan masyarakat. Usaha pendidikan itu dapat berbentuk kursus ketrampilan, Kelompok Belajar Pegetahuan Dasar (KBPD), kejar Paket A, Kejar Usaha, Pengajian – pegajian dan sebagainya. Dengan demikian pendidikan masyarakat tidak dibatasi oleh waktu, usia tertentu, dan dapat berlangsung dimana saja dan dalam situasi yang berbeda – beda.

Setelah penulis menguraikan tentang macam – macam pendidikan maka selanjutnya penulis akan menguraikan tentang tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah tingkat pendidikan sekolah.

Pendidikan sekolah sebagaimana diuraikan diatas, diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta, dalam pelaksanaanya diatur dengan tingkatan – tingkatan yaitu tingkat Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi.

Pendidikan Dasar dilaksanakan di Taman Kanak – Kanak merupakan pendidikan peralihan dari lingkungan keluarga kependidikan sekolah dan merupakan persiapan bagi anak sebelum masuk Sekolah Dasar. Sekolah Dasar terdiri dari SD yaitu untuk mendidik anak – anak yang normal, dan SD Luar Biasa (SDLB) atau Sekolah Luar Biasa (SLB) yang digunakan untuk mendidik anak – anak yang berkelainan atau tidak normal. Sekolah Dasar memberikan bekal – bekal Dasar kehidupan untuk diri sendiri ataupun masyarakat. Bekal dasar yang diberikan mencakup masalah sikap, pengetahuan dan ketrampilan dasar atau disebut dengan kemampuan dasar. Kemampuan dasar ini meliputi membaca, menulis, Agama, bahasa, matematika, kewaga negaraan dan pengetahuan umum.

Pendidikan menengah diwujudkan menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah menengah Kejuruan dan Sekolah Keguruan. Pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari Pendidikan Dasar dan merupakan persiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi atau menyiapkan anak untuk memasuki lapangan pekerjaan tertentu. Oleh karena itu Pendidikan menengah dibedakan menjadi Pendidikan Menengah Umum dan Pendidikan Menengah Kejuruan / Keguruan.

Pendidikan Tinggi merupakan kelanjutan Pendidikan Menengah dan berfungsi untuk menyiapkan tenaga – tenaga profesional serta mengembangkan

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pendidikan Tinggi meliputi Universitas, Institut, Akademi dan Sekolah Tinggi.

Karena sesuatu hal tidak setiap orang tua mempunyai latar belakang tingkat pendidikan yang sama. Ada orang tua yang hanya berpendidikan Sekolah Dasar, ada yang berpendidikan Sekolah Menengah dan bahkan ada yang berhasil memperoleh Pendidikan di Perguruan Tinggi. Ketidak samaan itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat IQ, kurangnya sarana pendidikan, faktor ekonomi dan moralitas anak.

Salah satu aspek yang ikut mempengaruhi sikap seseorang adalah tingkat pendidikannya. Latar belakang tingkat pendidika yang tidak sama akan menyebabkan perbedaan pula dalam pengetahuan, cara berfikir, cara mendidik anak dan partisipasi seseorang dalam pendidikan anak – anak nya, karena *”Ruang lingkup dan partisipasi seseorang dalam kehidupan kelurga dan kehidupan bangsa sebagian tergantung kepada pendidikannya”*.¹¹

Oleh sebab itu orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung lebih besar perhatiannya terhadap pendidikan anak – anaknya dibanding dengan orang tua yang berpendidikan dibawahnya.

Dari uraian diatas dapat penulis tegaskan bahwa yang dimaksud dengan tingkat pendidikan orang tua dalam pembahasan skripsi ini madalah tingkat – tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua, yang dapat penulis kategorikan menjadi :

- a. Tidak tamat SD atau MI, atau yang buta huruf

¹¹ Suwarno, *op.cit.*, hal. 41

- b. Tamat SD atau MI
- c. Tidak tamat SMP atau Aliyah
- d. Tamat SMP atau Aliyah
- e. Tidak tamat SMA atau Aliyah
- f. Tamat SMA atau Aliyah
- g. Tidak tamat Perguruan Tinggi
- h. Tamat Perguruan Tinggi, serendah – rendahnya Sarjana Muda

B. Sikap Anak Terhadap Tata Tertib Sekolah

1. Pengertian, Ciri – ciri dan Cara mengukur Siswa

a. Pengertian Sikap Anak

Sebelum penulis mengupas lebih lanjut mengenai sikap anak, terlebih dahulu akan menjelaskan pengertian dari pada sikap.

Mengenai pengertian sikap penulis dapati adanya bermacam – macam pendapat ata definisi tentang apa yang dimaksud dengan sikap. Untuk memperoleh gambaran mengenai sikap akan penulis kemukakan beberapa batasan mengenai sikap.

Prof. Dr. Mar'at mengemukakan pendapatnya mengenai sikap sebagai berikut : *''Sikap diartikan derajat atau tingkayt kesesuaian seseorang terhadap obyek tertentu''*.¹²

¹² Mar'at, Sikap Manusia Perubahan dan Pengukuran, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1981, hal. 21

Disini dapat dilihat bahwa sikap merupakan penghayatan pada suatu obyek. Sikap seseorang terhadap suatu obyek dipengaruhi oleh tingkat penghayatannya pada suatu obyek tersebut.

Pendapat lain dikemukakan oleh Dr. W.A. Gerungan bahwa : "*Pengertian attitude itu dapat kita terjemahkan dengan kata sikap terhadap obyek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek tadi itu, jadi attitude itu lebih cepat ditejemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal*".¹³

Disini kalau dilihat bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan, dan sikap itu selalu berhubungan dengan suatu hal atau obyek.

Menurut Drs. Bimo Walgito :

" *Sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan – perasaan tertentu dalam menanggapi obyek dan terbentuk atas dasar pengalaman – pengalaman*".¹⁴

Dari definisi ini dapat diketahui bahwa sikap merupakan tenaga pendorong atau motifasi dalam diri seseorang untuk menimbulkan suatu perbuatan.

Sedangkan Daniel Katz dan Ezra Statland berpendapat : "*Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menilai suatu obyek atau suatu kejadian dengan suatu cara*".¹⁵

Kalau penulis simpulkan dari pendapat – pendapat atas maka masing – masing ahli didalam memberikan pengertian sikap menunjukkan

¹³ W.A. Gerungan, *Psycologi Social*, PT Eresco, Jakarta-Bandung, 1981, hal. 151

¹⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Social (suatu Pengantar)* Edisi Revisi, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM-Yogyakarta, 1980, hal. 52

¹⁵ Siti Partini Suadirman, *Psikologi Sosial*, FIP-IKIP, Yogyakarta, 1978, hal.

hubungan antara sikap dengan kecenderungan untuk menilai suatu obyek dan kecenderungan untuk bertindak.

Dari pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat mengemukakan pengertian sikap sebagai berikut : Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menilai suatu obyek yang dapat menentukan perbuatan – perbuatan nyata atau yang mungkin akan terjadi dan terbentuk berdasarkan pengalaman – pengalaman.

Didalam pengertian sikap yang penulis kemukakan tadi, yang dimaksud dengan menilai suatu obyek merupakan pemberian kriteria – kriteria pada suatu obyek. Dalam memberikan kriteria seseorang akan mempengaruhi sikap yang telah dimiliki, perasaan dan pengalaman – pengalamannya. Kriteria yang diberikan itu misalnya setuju atau tidak setuju, menerima atau menolak, baik atau buruk. Suatu obyek dalam hal ini adalah obyek dari pada sikap yang dapat berupa manusia, benda-benda, peristiwa, norma – norma, tata tertib sekolah dan sebagainya. Dengan demikian sikap selalu diarahkan pada suatu obyek tertentu. Bila sikap pada suatu obyek telah terbentuk maka sikap itu akan timbul kembali setiap menghadapi obyek yang sama selama belum ada sikap yang baru terhadap obyek itu.

Sikap terbentuk berdasarkan pengalaman – pengalaman, hal ini berarti bahwa sikap bukan berasal dari pembawaan. Sikap seseorang akan ditentukan oleh pengalaman – pengalamannya. Oleh karena setiap orang mempunyai pengalaman yang tidak sama maka sikapnya pun tidak sama pula.

Berdasarkan pengertian sikap yang penulis kemukakan maka yang dimaksud sikap anak adalah kecenderungan anak untuk menilai suatu obyek yang dapat menentukan suatu perbuatan – perbuatan nyata dan perbuatan – perbuatan yang mungkin akan terjadi dan terbentuk berdasarkan pengalaman – pengalamannya.

Sikap memiliki beberapa aspek atau komponen. Menurut Prof. Dr. Mar'at,

Sikap *Komponen* memiliki tiga komponen atau aspek yaitu :

1. *kognisi yang berhubungan dengan belief, ide dan konsep;*
2. *Komponen Afeksi yang menyangkut kehidupan emosional;*
3. *Komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertindak laku.*¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas, maka sikap memiliki tiga komponen atau aspek ialah :

- a. Aspek Kognisi
- b. Aspek afeksi
- c. Aspek konasi

Ad. A. Aspek Kognisi

Aspek kognisi adalah yang berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep. Atau dapat dikatakan : Yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan (penalaran), pengalaman dan keyakinan serta harapan – harapan individu tentang suatu obyek yang dihadapi, pertama – tama berhubungan langsung dengan pemikiran dan penalaran (pengolahan), dihubungkan dengan pengalaman – pengalaman. Selanjutnya hasil penalaran (pengolahan) itu

¹⁶ Mar'at, *op. cit.*, hal.13

merupakan keyakinan individu atau harapan – harapan individu tentang obyek itu.

Ad. B. Aspek Afeksi

Aspek afeksi yaitu yang menyangkut emosional seseorang. Hal ini berwujud proses yang menyangkut perasaan – perasaan tertentu seperti kebencian, takut tidak takut, setuju tidak setuju yang ditunjukkan pada obyek. Dengan demikian aspek afeksi memiliki penilaian emosional yang bersifat positif atau negatif.

Ad. C. Aspek Konasi

Aspek konasi merupakan kecenderungan bertindak laku. Yaitu proses kecenderungan untuk berbuat sesuatu. Berdasarkan penelitian emosional aspek afeksi, menimbulkan kecenderungan untuk berbuat sesuatu. Misalnya menjauhkan diri, tidak mau melaksanakan suatu tugas atau melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa sikap merupakan kumpulan dari ketiga aspek tersebut, yaitu merupakan dari kumpulan berfikir, pengalaman dan keyakinan yang memiliki penilaian positif atau negatif yang bersifat emosional, yang akan menghasilkan tingkah laku tertentu.

b. Ciri – ciri sikap

Sebagaimana pengertian sikap yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat dikemukakan ciri – ciri sikap sebagai berikut :

1). *Sikap seseorang tidak dibawa sejak lahir, tetapi harus dipelajari selama perkembangan hidupnya. Karena itulah sikap selalu berubah-*

ubah dan dapat dipelajari. Atau sebaliknya, bahwa sikap itu dapat dipelajari apabila ada syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang itu.

2). Sikap itu tidak semata-mata berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan suatu obyek. Pada umumnya sikap tidak selalu berkenaan dengan satu obyek saja, melainkan juga dapat berkenaan dengan deretan-deretan obyek-obyek yang serupa. Misalnya A seorang pemberani. Dalam hal ini mungkin si A sendiri yang pemberani, melainkan orang-orang sebangsa A juga pemberani.

3). Sikap pada umumnya mempunyai segi-segi motivasi dan emosi; sedangkan pada kecakapan dan pengetahuan hal ini tidak ada¹⁷.

c. Cara mengukur Sikap

Didalam penulisan skripsi ini salah satu tujuan penulis adalah ingin mengetahui hubungan antara sikap anak terhadap tata tertib sekolah dengan latar belakang tingkat pendidikan orang tua pada siswa SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro tahun ajaran 2008/2009.

Untuk mengetahui sikap anak terhadap tata tertib sekolah itu tidak mudah karena sikap merupakan salah satu aspek kehidupan dan proses psikis manusia dimana proses ini berjalan secara tertutup.

Dalam pengukuran sikap ada beberapa cara "... yang pada garis besarnya dapat dibedakan secara langsung dan secara tidak langsung".¹⁸

Ad.1. Cara mengukur sikap secara langsung.

Cara ini, anak secara langsung dimintai pendapat bagaimana sikap terhadap suatu obyek atau masalah. Pengukuran sikap secara langsung ini dapat dilaksanakan dengan tehnik :

d. Wawancara langsung

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Bina Ilmu, Surabaya, 1982, hal. 53

¹⁸ Bimo Walgito, *op.cit.*, hal. 69

Tehnik ini dilaksanakan dengan cara menanyakan langsung kepada anak tentang obyek yang diselidiki. Dari jawaban-jawaban yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi jawaban anak yang menyatakan sikap setuju atau menerima dan jawaban anak yang menyatakan anak tidak setuju atau menolak obyek. Dan mungkin ada yang ragu-ragu, Tehnik ini mempunyai keuntungan dan kerugian :

Keuntungannya adalah :

2. Praktis karena tidak memerlukan persiapan yang mendalam
3. Dapat dengan cepat mengetahui sikap anak terhadap obyek yang diselidiki.

Kerugiannya adalah :

2. Bila anak tidak bersedia menyatakan sikapnya atau pendapatnya. Maka jawaban yang diperoleh lebih banyak ragu-ragu dari pada yang setuju atau yang tidak setuju.
3. Ada kemungkinan subyek dalam menyatakan sikap atau pendapatnya tidak berterus terang karena yang ditanyakan menyangkut masalah-masalah yang sangat pribadi.

e. Observasi Langsung.

Tehnik ini dilaksanakan dengan cara mengobservasi secara langsung tingkah laku anak dalam menghadapi obyek penyelidikan. Dari hasil itu diambil suatu kesimpulan sebagai hasil pengukuran.

Tehnik ini juga mempunyai keuntungan dan kerugian sebagai mana tehnik wawancara langsung.

Keuntungannya adalah :

2. Praktis karena tidak memerlukan persiapan yang mendalam
3. Dapat segera mengetahui hasil observasi yaitu sikap anak terhadap obyek.

Kerugiannya adalah :

1. Tingkah laku yang terbuka tidak selalu berhubungan dengan sikap, sehingga dengan observasi langsung hasilnya belum menunjukkan klasifikasi lengkap dari sikap.
2. Semakin banyak faktor yang diobservasi akan semakin sulit dan mungkin kurang obyektif pula apabila yang diobservasi tingkah laku anak.

d. Pernyataan Sikap

Teknik pelaksanaannya dengan cara membuat pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada anak. Pernyataan-pernyataan itu isinya menyangkut obyek sikap. Tiap-tiap pernyataan disediakan alternatif jawaban. Jawaban dari pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada setelah dicocokkan dengan kriteria yang telah ditetapkan kemudian dievaluasi dan hasilnya merupakan ukuran yang berlaku bagi anak yang bersangkutan. Hasil inilah yang menunjukkan sikap anak. Teknik ini paling baik dibanding teknik-teknik terdahulu.

Guna mengukur sikap yang hasilnya dapat dipercaya, pernyataan-pernyataan yang diajukan diperlukan suatu skala. Pernyataan yang diajukan dari skala yang sangat tidak disukai sampai dengan sangat

disukai, kemudian dinilai mana yang disetujui dan mana yang tidak.

Tehnik ini dinamakan dengan skala sikap.

Ada beberapa macam skala sikap antara lain dikemukakan oleh R.A.

Likert dan Thourstone.

1. Skala Likert

Likert menciptakan item-item sikap guna menentukan kedudukan sikap, yang dinamakan skala likert.

Cara mengukur sikap menurut likert adalah subyek (anak) dipersilahkan untuk menunjukkan perasaan, penilaian atau kesan mereka tentang suatu obyek dengan menjawab pernyataan-pernyataan dengan cara memilih jawaban yang disediakan. Jawaban dibuat bertingkat yang terdiri dari lima kategori dengan cara sebagai berikut :

"Lingkari satu diantara simbol-simbol yang mendahului masing-masing dari pernyataan berikut. S tanda "Setuju" SS untuk "Sangat setuju" TS untuk "Tidak setuju" STS untuk "Sangat tidak setuju" dan RG Untuk "Ragu-ragu".¹⁹

Jadi pada skala likert setiap pernyataan disediakan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak setuju dan Sangat tidak setuju. Kelima alternatif terletak dibagian depan pernyataan.

Dalam menyusun skala sikap berdasarkan atas urutan penentuan nilai dalamibid, kategori jawaban. Likert memberikan urutan nilai-nilai dalam bilangan bulat: "1, 2, 3, 4 dan 5 untuk lima kategori jawaban".²⁰

Pemberian urutan nilai-nilai itu dimaksudkan:

¹⁹ Theodore M. Newcomb, Ralph H. Turner, Philip E.. Converce, *Psikologi Sosial*, Diterjemahkan Joesoep Noesjirwan, Ny. Fatmah Z. Abdullah, Diponegoro Bandung, 1981, hal.652

²⁰ *Ibid.*, hal. 653

".....Agar jawaban" 1 " Secara konsisten diberikan kepada jawaban yang ekstrim positif karena suatu "Sangat tidak setuju" Dapat berarti reaksi yang negatif terhadap obyek " bagi beberapa item " Sedangkan " sangat setuju " dapat mempunyai arti itu pada proporsi lain.... "²¹

Cara memberi nilai didasarkan pada kebenaran antara jawaban dengan pernyataan. Bila pernyataan positif dengan jawaban "Sangat Setuju" Diberi nilai 5, "Setuju" diberi nilai 4, "ragu-ragu" diberi nilai 3 "Tidak setuju" diberi nilai 2, dan "Sangat tidak setuju" diberi nilai 1.

Demikian juga bagi pernyataan yang negatif, nilai untuk jawaban: Sangat tidak setuju = 5, tidak setuju = 4, ragu-ragu = 3, setuju = 2, dan sangat setuju = 1. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh bagi setiap subyek dengan cara menjumlahkan nilai-nilai yang diperoleh bagi setiap subyek dengan cara menjumlahkan nilai-nilai dari seluruh pernyataan.

2. Skala Thurstone

Thurstone menyusun skala "Dengan interval yang tampak sama"

²²Maksudnya cara pengambilan skala dengan menentukan jarak-jarak yang relatif sama antara kategori-kategori sikap.

Metode Thurstone ini digunakan untuk memperoleh nilai skala apabila jumlah pernyataan yang diskala cukup banyak.

Prosedurnya sebagai berikut :

- a. Membuat berbagai pernyataan sikap dari berbagai sumber seperti majalah, warta harian, tulisan para ahli mengenai sikap tertentu.
- b. Subyek diminta mengelompokkan masyarakat menjadi 11 internal. Tiap subyek diberi seperangkat kartu yang telah ditulis dengan masing-masing seluruhnya 11 kartu yang kemudian diberi huruf A dan K. Kartu yang tersimpan pada kelompok A menunjukkan

²¹ Ibid., hal. 652

²² Ibid., hal. 683

*pernyataan yang memiliki sikap dan perasaan paling tidak menyukai obyek sikap, sedangkan kartu yang tersimpan dalam kelompok K menunjukkan sikap menyenangkan obyrk sikap. Kartu yang tersimpan pada kelompok F menunjukkan sikap netral*²³.

Berdasarkan Prosedur diatas, dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah penyusunan skala Thurstone sebagai berikut :

1. Menyusun sejumlah pernyataan sikap dari yang menyukai sampai tidak menyukai, dan masing-masing pernyataan ditulis pada satu kartu.
2. Subyek diminta untuk mengelompokkan pernyataan-pernyataan menjadi 11 internal, dan setiap internal diberi huruf A sampai K.
3. Subyek diberi 11 lembaran kertas yang diatasnya tertulis huruf A sampai dengan K (A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K).
4. Subyek diminta untuk mengelompokkan kartu-kartu yang diatasnya tertulis pernyataan-pernyataan yang paling tidak disukai oleh kelompok A, kartu-kartu yang menunjukkan pernyataan-pernyataan netral pada kelompok F dan kartu-kartu yang menunjukkan pernyataan yang paling disukai pada kelompok K, kartu-kartu yang lain dikelompokkan menurut interval yang sesuai. Namun dalam menggunakan skala jenis ini subyek hanya diminta untuk mengelompokkan pernyataan-pernyataan yang paling tidak disukai.

²³ Mar'at, *op.cit.*, hal. 181

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala Likert dengan alasan sebagai berikut :

- a. Prosedurnya sederhana dan tidak berbelit-belit.
- b. Banyak digunakan dalam penelitian-penelitian pengukuran sikap.
- c. Dapat dengan cepat mengetahui hasilnya.

Didalam menggunakan skala likert, penulis mengubah letak alternatif jawaban dari letak aslinya berada dibagi dengan pernyataan menjadi dibelakang pernyataan.

Ad.2. Cara mengukur sikap yang tidak langsung

Cara ini dapat dilaksanakan dengan cara lisan dan tertulis.

a. Secara Lisan

Tehnik ini dengan menggunakan bantuan orang ketiga yang mengetahui tentang pribadi anak. Peneliti menanyakan kepada orang tua tentang diri anak mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dari jawaban-jawaban yang diperoleh peneliti dari orang ketiga itu akan diperoleh gambaran sikap anak terhadap obyek itu.

4. Secara Tertulis

Tehnik ini pelaksanaanya dengan menggunakan gambaran-gambaran yang dapat ditafsirkan menurut berbagai cara yang berbeda-beda. Caranya anak disuruh mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh peneliti, yang ada sangkut pautnya dengan obyek. Kemudian anak diminta untuk menuliskan sebanyak mungkin perincian tentang

gambar itu. Dari perincian-perincian itu anak disuruh menyusun sehingga menjadi jalanya suatu cerita sehingga akhirnya jalan cerita itu dievaluasi, hasilnya akan menunjukkan sikap anak.

Didalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pernyataan sikap, mengingat obyek yang diselidiki adalah sikap anak terhadap tata tertib sekolah.

4. Pengertian dan Tujuan Tata Tertib Sekolah

a. Pengertian Tata Tertib Sekolah

Untuk memperoleh gambaran pengertian tentang tata tertib sekolah terlebih dahulu akan penulis kemukakan pengertian tata tertib.

Secara harfiah tata tertib berarti: "*Peraturan-Peraturan yang harus dituruti atau dilaksanakan*".²⁴

Dari pengertian diatas penulis mengemukakan pendapat sebagai berikut:

Tata tertib adalah suatu peraturan yang harus dilaksanakan atau norma-norma yang ditetapkan oleh manusia dengan persetujuan bersama untuk dilaksanakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, bagi yang melaksanakan dengan baik akan mendapatkan pujian dan bagi yang melanggarnya akan mendapatkan sangsi dan celaan dari manusia.

²⁴ WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 1025

Dalam bagian ini penulis akan membahas masalah pengertian tata tertib sekolah. Dalam kehidupan sekolah perlu adanya ketertiban agar semua aktifitas pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai semaksimal mungkin. Oleh karena itulah maka tiap-tiap sekolah mempunyai peraturan tata tertib.

Didalam ajaran islam masalah peraturan (tata tertib) ini juga mendapat perhatian yang besar sekali. Hal ini terbukti dengan adanya diktum yang berbunyi sebagai berikut:

لَا وَفِيَّ إِلَّا بِجَمَاعَةٍ وَإِلَى جَمَاعَتِنَا إِلَّا بِدَمَارَةٍ وَلِلْمُتَارِقِ
إِلَّا بِإِذْنِ

Artinya: "Agama tak akan tegak tanpa dengan jamaah tak ada jamaah tanpa adanya peraturan dan tak ada peraturan tanpa adanya pemimpin".²⁵

Dari diktum tersebut diatas dapat diketahui bahwa peraturan (tata tertib) itu mempunyai kedudukan yang esensial sekali. Hal ini dikuatkan lagi dengan suatu makalah sebagai berikut:

لَا تَعْلَمُ حِلَّ مِنْ خَلَاءٍ يَخْلِبُ الْحَقُّ بِإِذْنِ خَلَاءٍ

²⁵ Mustofa Syarif, *Administrasi Pesantren*, Badan Penerbit PT Paryu Barokah, Jakarta, 1980, hal.27

Artinya: "Kebatilan yang diatur dengan baik, mampu mengalahkan kebenaran yang tidak diatur".²⁶

Disini dapat dilihat bahwa betapa pentingnya suatu peraturan, sehingga suatu kebenaran, yang didalamnya juga termasuk juga pendidikan (sekolah), dengan tanpa adanya peraturan maka akan dikalahkan oleh kebatilan yang didalamnya terdapat peraturan / tata tertib.

Pada dasarnya tata tertib untuk sekolah formal itu sudah ada ketentuannya dari atasan, tapi masih bersifat garis besar dan umum, maka perlu adanya penyesuaian – penyesuaian dengan situasi dan kondisi sekolah masing – masing. Untuk itulah Kepala Sekolah bersama stafnya dapat menjabarkan tata tertib sekolah itu menjadi lebih luas dan terperinci sesuai dengan kebutuhan sekolah masing – masing.

Dalam penyelidikan ini penulis akan melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Ngasem Kab. Bojonegoro, oleh karena itu tata tertib disini sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada di SMP Negeri 2 Ngasem Kab. Bojonegoro.

Tata tertib sekolah merupakan seperangkat aturan yang diterapkan kepada semua personil sekolah. Oleh karena itu tata tertib sekolah menyangkut semua personil sekolah, maka ada beberapa macam jenis tata tertib yaitu :

1. Tata tertib untuk siswa

²⁶ *Ibid.*, hal. 14

Yang dimaksud dengan siswa / anak ialah ” *anak belum dewasa yang memerlukan usaha orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugas sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu* ”.²⁷

Sesuai dengan pengertian diatas jelaslah bahwa siswa / anak didik memerlukan bantuan orang lain untuk mencapai kedewasaan. Untuk mencapai kedewasaan siswa membutuhkan bantuan para guru dan Kepala Sekolah khususnya, karena mereka itulah yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan siswa sekolah.

Didalam tata tertib sekolah disebutkan setiap siswa mempunyai tugas dan kewajiban yang berhubungan dengan :

1. Kegiatan Intra Kurikuler

Tata tertib yang berkaitan dengan kegiatan ini mencakup :

1. Waktu pelajaran berlangsung

- 1.1. Para pelajar wajib datang disekolah sebelum pelajaran dimulai.
- 1.2. Para pelajar memasuki ruangan dengan tertib dan teratur.
- 1.3. Pada permulaan pelajaran pertama dan setelah jam pelajaran akhir usia, pelajar menghormati guru dengan cara yang telah ditentukan.
- 1.4. Sebelum setiap pelajaran dimulai, pelajar harus sudah siap untuk menerima pelajaran.
- 1.5. Pelajar yang datang terlambat, wajib lapor kepada Kepala Sekolah.

2. Waktu tidak ada pelajaran

- 2.1. Pada jam istirahat, pelajar wajib berada di luar kelas.
- 2.2. Pada jam bebas, pelajar tidak boleh meninggalkan halaman sekolah.
- 2.3. Pada waktu guru berhalangan hadir, ketua kelas wajib melaporkan kepada Kepala Sekolah atau guru piket.

3. Meninggalkan sekolah

- 3.1. Para pelajar pulang sekolah setelah sekolah usai.
- 3.2. Meninggalkan sekolah sebelum waktu pelajaran selesai, pelajar wajib minta ijin kepada guru piket atau Kepala Sekolah.

²⁷ Agus Soejono, Ilmu Pendidikan Umum, CV. Ilmu, Bandung, hal. 35

3.3. *Bagi pelajar yang berhalangan hadir, harus ada surat orang tua atau wali*²⁸.

2. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Tata tertib yang berkaitan dengan kegiatan ini dimaksudkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan – kegiatan ekstra kurikuler yang biasanya dilaksanakan diluar jam sekolah.

Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan sekolah lanjutan antara lain : Pramuka, Bola volly, seni tari, PMR, Matematika, Sain, Lukis, Teater, Tilawatil Qur'an, Kajian Islam Pengurus OSIS (KIPSIS). Disamping itu juga setiap siswa dianjurkan untuk mengikuti kegiatan – kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah tersebut.

3. Ketertiban dan Keindahan

Guna menunjang dan menjaga ketertiban dan keindahan sekolah, maka diatur sebagai berikut :

1. Ketertiban dan keindahan gedung sekolah, halaman dan perlatannya.
 - 1.1. Setiap pelajar wajib menjaga keindahan sekolahannya
 - 1.2. Setiap pelajar wajib menjaga kebersihan sekolahannya.
2. Cara berpakaian dan berdandan
 - 2.1. Setiap pelajar wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ada di sekolah
 - 2.2. Setiap pelajar tidak diperbolehkan memakai perhiasan yang berlebihan
 - 2.3. Setiap pelajar tidak boleh bersolek berlebihan
 - 2.4. Setiap pelajar wajib mengatur rambutnya dengan rapi dan pantas.
3. Upacara Bendera
 - 3.1. Setiap pelajar wajib mengikuti upacara bendera di sekolah masing – masing
 - 3.2. Setiap pelajar wajib menjaga agar pelaksanaan upacara di sekolah berlangsung dengan tertib.
4. Lain - lain
 - 4.1. Setiap pelajar wajib menjaga nama baik sekolahnya, baik di sekolah

²⁸ Departement Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wikayah Propinsi Jawa Tengah, *Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pripinsi Jawa Tengah*, Nomor 046/ 1.03/ H., 1981, hal. 3

maupun di luar sekolah.

- 4.2. Setiap pelajar tidak dibenarkan membawa dan merokok di sekolah.
- 4.3. Setiap pelajar tidak dibenarkan membawa barang – barang yang terlarang ke sekolah antara lain : senjata tajam, ganja, narkotika, buku/majalah/gambar yang tidak pantas dibawa ke sekolah.
- 4.4. *Setiap pelajar tidak dibnarkan melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban sekolah*²⁹.

Untuk menegakkan tata tertib sekolah agar dilaksanakan dengan sungguh – sungguh, perlu adanya sangsi – sangsi bagi para siswa yang melanggarnya. Adapun sangsi yang dapat dikenakan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah diantaranya :

- a. Peringatan secara lisan kepada siswa
- b. Peringatan secara tertulis kepada siswa dengan tembusan kepada orang tua atau wali murid
- c. Tidak mengikuti pelajaran untuk sementara
- d. Diskors untuk jangka waktu tertentu dan apabila terpaksa dikeluarkan dari sekolah.

Namun demikian di dalam pelaksanaannya, sangsi yang berikan kepada siswa harus tetap berpegang pada prinsip pedagogis.

2. Tata tertib untuk Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Adiminstrasi

Tata tertib yang menyangkut tugas – tugas sebagai kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi pada garis besarnya mencakup :

2. Tugas dan kewajiban selaku pengajar, meliputi membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kurikulum, kehadirannya di sekolah, mengadakan evaluasi, ikut memelihara ketertiban, membina

²⁹ *Ibid.*, hal. 9-10

hubungan baik antara sekolah, orang tua murid dan masyarakat sekitar

2. Tugas dan kewajiban guru selaku pendidik
3. Tugas dan kewajiban selaku anggota masyarakat

Sedangkan tata tertib selaku tenaga administrasi meliputi tugas dan kewajiban selaku pegawai, selaku anggota sekolah.

b. Tujuan Tata Tertib Sekolah

Dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan pendidikan perlu didukung adanya aparat pendidikan yang disiplin, berwibawa, bermental baik dan sabar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tugas tugasnya. Aparat pendidikan dimaksudkan adalah kepala sekolah, para guru dan tenaga administrasi. Mereka inilah yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa tujuan tata tertib sekolah adalah untuk mengatur kehidupan sekolah sehari – hari yang tertib, tenang dan dinamis, sehingga pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik dan lancar agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Bertitik tolak dari masing – masing tata tertib sekolah bagaimana penulis uraikan di atas, maka dapat disebutkan bahwa tujuan tata tertib adalah :

1. Tujuan untuk siswa
 - a. Membiasakan siswa agar membiasakan diri hidup secara tertib dan teratur serta disiplin.
 - b. Untuk menciptakan suasana aman, bersih, tertib, indah dan rasa kekeluargaan di sekolah.
 - c. Mendidik siswa agar menjadi warga negara yang baik, loyal, tertib dan

pantas dicontoh.

- d. Agar pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan aman.

2. Tujuan untuk kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi

- a. Untuk mengarahkan kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi agar mampu melaksanakan tugas – tugasnya dan tugas pembangunan di bidang pendidikan.
- b. Agar kepala sekolah dan guru serta tenaga administrasi benar – benar merupakan aparatur pendidikan yang berwibawa, bersih dan jujur.
- c. Kepala Sekolah dan guru secara langsung diberikan tugas untuk membina anak didik, agar selalu menjadi contoh dan tauladan dan tingkah laku, tutur kata, perbuatan, cara berpakaian dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi diri pada tata tertib sekolah yang ditunjukkan oleh siswa SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro.

Jadi dalam penelitian ini penulis mengadakan studi tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan sikap taat pada tata tertib siswa SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro.

3. Faktor –faktor yang mempengaruhi sikap anak terhadap tata tertib sekolah

Berbicara tentang sikap anak terhadap tata tertib sekolah sama halnya kita berbicara tentang faktor – faktor yang mempengaruhi sikap pada umumnya.

Telah penulis kemukakan bahwa sikap itu terbentuk berdasarkan pengalaman – pengalaman. Ini berarti pengalaman mempunyai peranan

penting terhadap pembentukan sikap. Pembentukan sikap senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan obyek. Sedangkan pembentukan dan perubahan sikap yang baru dapat terjadi dengan adanya interaksi di dalam suatu kelompok atau adanya informasi – informasi yang berasal dari luar kelompok, dimaksudkan adalah informasi – informasi yang diperoleh melalui alat – alat komunikasi misalnya : buku, majalah, surat kabar dan televisi. Namun demikian adanya interaksi dan informasi yang diterima saja belum cukup meyakinkan untuk dapat membentuk atau mengubah sikap seseorang. Faktor lain yang ikut serta menentukan atas pembentukan dan perubahan sikap adanya faktor – faktor intern di dalam diri pribadi seseorang, yakni sikap yang telah dimiliki, perhatiannya, agama dan nilai – nilai yang diyakininya serta selektivitasnya dalam menerima obyek sikap atau informasi – informasi yang berasal dari luar dirinya.

Oleh karena itulah dalam pembentukan dan perubahan sikap harus memperhatikan faktor – faktor tersebut diatas. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dr. WA. Gerungan : ” *Jadi dalam pembentukan dan perubahan attitude itu dapatlah faktor – faktor intern dan faktor – faktor ekstern pribadi individu yang memegang peranannya* ”.³⁰

Dengan demikian secara garis besar dapat dikatakan bahwa pembentukan dan perubahan sikap itu akan ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor – faktor yang ada dalam diri seseorang, dan faktor ekstern adalah faktor – faktor yang datang luar dirinya.

³⁰ WA. Gerungan, *op.cit.*, hal. 156

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian kedua faktor tersebut, akan penulis jelaskan satu persatu.

a. Faktor Intern

Dimuka telah penulis kemukakan bahwa faktor individu (faktor intern) termasuk yang menentukan dalam pembentukan dan perubahan sikap. Yang termasuk dalam faktor intern adalah sikap yang dimiliki, perhatiannya, agama dan nilai – nilai yang diyakininya serta selektivitas dalam menerima obyek sikap atau informasi – informasi.

1. Sikap yang telah dimiliki

Mengenai sikap anak banyak pengaruh oleh sikap – sikap yang ditanamkan oleh orang tuanya semenjak kecil. Sikap anak yang telah terbentuk semenjak kecil akan tertanam kuat pada diri anak. Sikap itu akan terbawa oleh anak ke dalam lingkungan di luar keluarganya termasuk juga sekolah.

2. Perhatian

Perhatian anak terhadap obyek akan mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikapnya. Suatu obyek yang menarik perhatian akan mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap.

3. Agama dan nilai – nilai yang diyakini

Agama dan nilai – nilai yang diyakini oleh anak akan mempengaruhi di dalam menerima atau menolak suatu obyek. Penerimaan atau penerapan suatu obyek akan dipertimbangkan berdasarkan agama dan nilai – nilai yang diyakini kebenarannya.

dalam kehidupan keluarga, untuk melaksanakan norma – norma akan lebih demokratis, rasional dan berpandangan luas. Lain halnya dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Dasar, mereka relatif memiliki pengetahuan yang terbatas. Keterbatasan mereka ini menjadikan terbatas pula pengetahuannya untuk mendidik, yang akan berpengaruh pada pembentukan sikap.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Siti Rahayu Haditono :

*” Cara orang tua juga ditentukan oleh tingkat pendidikannya ”.*³¹

Dengan demikian dapat dipastikan bahwa anak yang berasal dari

keluarga yang berpendidikan akan mempunyai sikap yang berbeda dari anak yang berasal dari keluarga tidak berpendidikan. Dalam hal ini Drs. Amir Daien Indra Kusuma berpendapat : *” Bagaimanapun juga, anak dari keluarga berpendidikan akan mempunyai gambaran dan aspirasi – aspirasi yang berbeda dengan anak dari keluarga biasa saja. Situasi dari keluarga dari yang berpendidikan akan memberikan pengaruh dan dorongan yang positif terhadap anak ”.*³²

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang tidak berpendidikan itu tidak sama dengan orang tua yang berpendidikan, atau dengan kata lain orang tua yang berilmu itu tidak sama dengan orang tua yang tidak berilmu. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al qur'an dalam surat Az zumar ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَخْمَلُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ لِيَأْتُوا إِلَيْكُمْ

³¹ Siti Rahayu Haditono, *Motiv Berprestasi, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Dan Cara Mendidik Anak Pada Empat Kelompok Pekerjaan*, Analisa Pendidikan Th. IV, Nomor 1, 1983, hal. 69

³² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hal.125

*Artinya : Katakanlah, adakah sama orang – orang yang mengetahui dengan orang – orang yang tidak mengetahui ?, Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*³³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap tata tertib sekolah dipengaruhi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor – faktor yang terdapat dalam diri anak berupa sikap yang dimiliki, agama dan nilai – nilai yang diyakininya dan selektivitas dalam menerima obyek sikap atau informasi – informasi. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang terdapat yang di luar diri anak misalnya keadaan keluarga, tingkat pendidikan orang tua dan sebagainya.

C. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Sikap Anak Terhadap Tata Tertib Sekolah

Telah penulis uraikan dimuka bahwa sikap terbentuk berdasarkan pengalaman – pengalaman. Pembentukan dan perubahan sikap anak dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Sikap anak terhadap tata tertib sekolah akan dipengaruhi oleh sikap – sikap yang ada yang terbentuk dari orang tuanya dan dipengaruhi pula oleh sikap – sikap baru yang terbentuk dari hasil hubungan timbal balik dengan lingkungannya.

Orang tua mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak. Pendidikan dari orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, yakni merupakan penanaman dasar – dasar bagi pendidikan selanjutnya. Orang tua merupakan pembentuk sikap, tingkah laku dan pribadi yang pertama bagi anak.

³³ Departement Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1983, hal. 747

Orang tua mempunyai tujuan, norma – norma dan cara memimpin yang sangat mempengaruhi kehidupan anak.

Kedudukan orang tua dalam pembinaan sikap, tingkah laku dan pribadi yang utama bagi anak menempati peranan yang penting sekali, sehingga orang tua ditempatkan pada kedudukan yang sangat tinggi. Dalam kedudukan yang tinggi ini terletak pula tanggung jawab yang sangat besar, Sebagaimana firman Allah dalam Surat At Thamrin ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : *Hai Orang – orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*³⁴

Mutu partisipasi seseorang terhadap pendidikan anak – anaknya dipengaruhi oleh latar belakang tingkat pendidikannya. Orang tua yang berpendidikan rendah akan relatif memiliki sedikit pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam dalam hal pendidikan. Keterbatasan ini membuat orang tua cenderung hanya sedikit memberi bimbingan, petunjuk dan perhatian kepada anak – anaknya. Mereka sering memberi peraturan – peraturan tanpa ada pengertian atau alasan – alasan tentang peraturan itu. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya kemungkinan berkenbangnya sikap tidak taat dan tidak mau menyesuaikan diri.

Orang tua yang berpengetahuan lebih tinggi akan memiliki kecenderungan lebih memperhatikan anak – anaknya. Mereka dengan sadar membimbing mengarahkan dan memberi petunjuk – petunjuk, menjawab pertanyaan anak

³⁴ Departement Agama RI, op.cit., hal. 951

dengan penuh pengertian dan bersikap toleran. Hal ini akan membantu dalam menanamkan sikap pada anak, sadar akan kewajiban – kewajibanya. Dengan demikian anak dari tiap keluarga akan memperoleh pendidikan yang berbeda – beda, sehingga anak mempunyai pengalaman, kebiasaan yang berbeda. Maka sikap, tingkah laku dan pribadi anak menjadi berbeda pula.

Demikian halnya dengan tata tertib disekolah, bagi anak yang terbiasa hidup tertib dan teratur dilingkungan keluarganya akan secara sadar melaksanakan tata tertib sekolah dengan sebaik – baiknya, dan bagi anak – anak yang tidak terbiasa hidup tertib dan teratur merasa tertekan dan kurang bebas, sehingga sering timbul pelanggaran – pelanggaran terhadap tata tertib sekolah itu.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa anak dari orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap tata tertib sekolah, dan sebaliknya anak dari orang tua yang berpendidikan lebih rendah mereka kadang - kadang kurang terbiasa melaksanakan kebiasaan – kebiasaan tertib dilingkungan keluarganya dan kurang menyadari akan pentingnya tata tertib sekolah, sehingga mereka cenderung dipengaruhi oleh kebiasaan – kebiasaan itu.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode – metode ilmiah agar pengetahuan yang dicapai dari penelitian tersebut dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi – tingginya.

Dr Winarno Surachmad mengatakan “*Metode merupakan cara yang utama yang digunakan untuk mencapai tujuan* “. ¹

Sedangkan menurut Koentjoro Ningrat dalam bukunya Metode – metode Penelitian Masyarakat mengatakan : “*Metode adalah suatu cara atau jalan sehubungan dengan upaya penelitian ilmiah, maka metode yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan* “. ²

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam kegiatan penelitian, metode adalah cara kerja yang digunakan oleh peneliti dalam usaha mencari, mengumpulkan, mengolah data serta memformulasikan dalam bentuk laporan atau tulisan ilmiah. Berkaitan dengan penelitian metode merupakan salah satu faktor penting dan penentu dalam penelitian. Berhasil tidaknya suatu penelitian akan banyak dipengaruhi oleh tepat tidaknya memilih dan menentukan metode yang digunakan. Memilih dan memakai metode yang tepat untuk mencapai hasil yang maksimal dan diharapkan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya serta memberi keyakinan secara menyeluruh, baik mengenai pengumpulan data, analisa data

¹ Drs. Winarno Surachman, *Dasar-dasar dan tehnik Research*, Bandung Tarsito 1972, hal 131

² Koentjoro Ningrat, Ed *Metode-metode penelitian masyarakat*, Jakarta, Gramedia 1981 hal 7

maupun kesimpulan yang diambil. Penerapan metode yang tepat dapat mengurangi resiko kesalahan tindakan yang dilakukan peneliti sehingga dapat dihindari penyimpangan.

Untuk mengetahui gambaran yang jelas berikut dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan tehnik analisa data

1. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian populasi merupakan suatu keharusan dan persyaratan yang harus dipenuhi. Maksudnya apabila populasi sudah ditentukan maka dapat ditentukan penelitian sehingga variabel yang akan diteliti akan lebih jelas dan terukur, dengan demikian memudahkan pelaksanaan penelitian.

Yang dimaksud dengan populasi adalah *seluruh obyek yang dimaksud untuk diselidiki baik berupa manusia, hewan dan benda*".²

Menurut Drs. Arief Furchan dalam bukunya pengantar penelitian dalam Pendidikan, mengatakan bahwa : *Seluruh anggota kelompok atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas yang menjadi sasaran generalisasi dalam suatu penelitian*".⁴

Dalam penelitian di skripsi ini ditentukan populasinya yaitu seluruh siswa kelas VII, VII dan IX SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro yang berjumlah 414 siswa dan orang tua mereka.

Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan tehnik sampling yaitu stratified proporsional random sampling, yang merupakan pegabungan dari

³ Sutrisno Hadi, MA. *Statisti II yogyakarta*, YP Psikologi UGM 1983 hal.220

⁴ Drs. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional 1983 hal.189

beberapa teknik sampling dengan tujuan agar memperoleh sampel yang benar-banar mewakili populasi.

Stratified sampling penulis gunakan mengingat populasi terdiri dari golongan-golongan yang mempunyai susunan bertingkat yaitu populasi orang tua siswa yang berpendidikan Pendidikan Dasar, Pendidikan menengah dan Pendidikan Tinggi. Agar masing-masing tingkat terwakili dalam sampel sesuai dengan jumlahnya, maka penulis gunakan proporsional sampling.

Sedangkan random sampling penulis gunakan untuk memilih individu-individu yang menjadi sampel. Dengan random sampling setiap individu dalam populasi mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

a. Stratified sampling

Penulis menggunakan teknik ini mengingat yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri 2 Ngasem tahun ajaran 2008/2009 beserta orang tuanya, yang jumlahnya relatif banyak yaitu 414 orang tua siswa beserta orang tuanya.

Dari 414 orang siswa tersebut, tingkat pendidikan orang tua mereka terbagi atas tiga tingkatan yaitu orang tua yang berpendidikan Dasar 15 orang, orang tua yang berpendidikan menengah sebanyak 14 orang dan orang tua yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang.

b. Proportional sampling

Mengingat keterbatasan waktu, dana, tenaga dan kemampuan penulis, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sebagian dari populasi untuk dijadikan subyek penelitian.

Dari 414 orang siswa oleh penulis hanya diambil 30 orang beserta orang tuanya untuk dijadikan sampel. Adapun cara pengambilan sampel dengan cara proporsional sampling, dengan menggunakan dasar tingkat pendidikan ayah sebagai pembeda tingkat pendidikan orang tua siswa.

Caranya dari setiap tingkat pendidikan orang tua diambil menurut proporsionalnya, sehingga memperoleh angka sebagai berikut:

1. Orang tua yang berpendidikan Dasar :

$$\frac{200}{414} \times 30 = 14,49 \text{ orang dibulatkan } 15 \text{ orang}$$

2. Orang tua yang berpendidikan Menengah :

$$\frac{184}{414} \times 30 = 13,33 \text{ orang dibulatkan } 14 \text{ orang}$$

3. Orang tua yang berpendidikan Tinggi :

$$\frac{30}{414} \times 30 = 2,17 \text{ orang dibulatkan } 3 \text{ orang}$$

c. Random Sampling

Random sampling merupakan tehnik pengambilan sampel dengan cara acak atau sembarang, semua individu atau populasi berhak menjadi sampel. Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah cara undian. Prosedur yang penulis tempuh dalam pengambilan sampel ini dengan mengundi semua siswa yang orang tuanya berpendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi secara bergantian dari orang tua yang berpendidikan Pendidikan Dasar, kemudian yang berpendidikan Menengah dan akhirnya yang berpendidikan Pendidikan Tinggi. Nomor-nomor yang keluar dalam undian itulah yang dijadikan sampel. Dari hasil undian tersebut diperoleh sampel sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini :

TABEL I
SAMPEL DARI MASING-MASING KELAS SESUAI DENGAN JUMLAH
TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA

NO.	KELAS	TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA			JUMLAH
		PENDIDIKAN DASAR	PENDIDIKAN MENENGAH	PENDIDIKAN TINGGI	
1.	VII A	21	10	9	40
2.	VII B	20	20	0	40
3.	VII C	15	20	5	40
4.	VII D	25	15	0	40
5.	VIII A	21	15	7	43
6.	VIII B	20	20	3	43
7.	VIII C	15	23	5	43
8.	IX A	25	10	5	40
9.	IX B	18	22	3	43
10.	IX C	20	18	4	42

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan digolongkan dalam dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif yang diperlukan meliputi :

- 1). Luas lokasi SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro.
- 2). Jumlah siswa Kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro
- 3). Jumlah tenaga pendidik beserta karyawannya.

Sedangkan data kualitatif yang dibutuhkan meliputi :

- 1).Tingkatan atau tinggi rendahnya tingkat pendidikan orang tua siswai terhadap sikap taat terhadap tata sekolah Bojonegoro di SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro
- 2). Keadaan Pelaksanaan tata tertib sekolah

b. Sumber Data

Berdasarkan sumber data dapat dikategorikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah orang tua dan siswa SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro sebagai sampel dan sumber ini juga disebut responden.

Sedangkan sumber data sekunder adalah kepala sekolah, guru, karyawan, sumber data ini disebut juga informan. Data primer termasuk dalam data kwanitatif sedangkan data sekunder termasuk dalam data kualitatif.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, interview/ wawancara, dokumentasi dan angket.

Metode observasi digunakan untuk mengamati aspek – aspek yang memungkinkan untuk diamati secara langsung guna memperkuat data yang diperoleh dengan metode angket tersebut.

Penggunaan metode dokumenter untuk mengumpulkan data berdasarkan dokumen – dokumen yang berupa tulisan atau data tertulis.metode ini penulis gunakan memperoleh data tentang lokasi (tempat atau batas-batas lokasi), fasilitas sekolah dan keadaan guru, karyawan dan murid.

Metode angket ini digunakan unrtuk mengumpulkan data guna menggali data tentang tingkat pendidikan orang tua dalam kaitannya dengan sikap taat pada

tata tertib siswa. Adapun interview atau wawancara digunakan untuk menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada informan untuk memperoleh informasi data yang dibutuhkan.

Dalam kegiatan ini penulis laporkan langkah-langkah kegiatan pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penyebaran angket

Penyebaran angket kepada responden penulais laksanakan tanggal 11 mei 2009 dan dapat terkumpul kembali tanggal 25 mei 2009. Angket yang penulis sebar sebanyak 30 buah kepada siswa dan siswi SMP Negeri 2 Ngasem yang menjadi sampel, dan kebetulan dapat kembali seluruhnya.

3 (tiga) Proses penyebaran angket :

1. Membagi angket kepada siswa dan siswi yang menjadi sampel pada

Tanggal 11 mei 2009.

2. Penjelasan cara mengerjakan cara menjawab angket

3. Pengumpulan kembali angket yang sudah terkumpul, dan angket

Dapat terkumpul seluruhnya pada tanggal 25 mei 2009.

Dari angket yang telah dikembalikan penulis memperoleh data berupa jawaban angket yang masih berwujud kalimat atau pernyataan, kemudian diubah menjadi data berupa jawaban angket yang masih berwujud kalimat atau pernyataan, kemudian diubah menjadi data statistik yang berupa angka-angka. Dengan demikian maka harus diberi nilai berdasarkan score yang telah ditetapkan untuk setiap jawaban sebagaimana pada tabel dibawah ini :

TABEL II
SCORE ANGKET ANAK TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH PADA
SISWA DAN SISWI SMP NEGERI 2 NGASEM TAHUN AJARAN
2008/2009.

Nomor item	Scoring Jawaban				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-ragu (RG)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak setuju (STS)
1	2	3	4	5	6
1	5	4	3	2	1
2	1	2	3	4	5
3	5	4	3	2	1
4	5	4	3	2	1
5	1	2	3	4	5
6	1	2	3	4	5
7	5	4	3	2	1
8	1	2	3	4	5
9	1	2	3	4	5
10	1	2	3	4	5
11	5	4	3	2	1
12	5	4	3	2	1
13	1	2	3	4	5
14	1	2	3	4	5
15	5	4	3	2	1
16	1	2	3	4	5
17	1	2	3	4	5
18	1	2	3	4	5
19	1	2	3	4	5
20	1	2	3	4	5
21	1	2	3	4	5
22	1	2	3	4	5
23	1	2	3	4	5
24	5	4	3	2	1
25	5	4	3	2	1
26	1	2	3	4	5
27	5	4	3	2	1
28	5	4	3	2	1
29	5	4	3	2	1
30	5	4	3	2	1

Selanjutnya dibawah ini akan penulis sajikan data-data mengenai sikap anak terhadap tata tertib sekolah yang diperoleh dari hasil angket, yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL III
DATA ANGKET TENTANG TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DI
SMP NEGERI 2 NGASEM BOJONEGORO

Nomor Responden	Item Jawaban										Jumlah X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
3	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
5	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7
6	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
7	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7
8	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	6
9	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	7
10	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
12	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
14	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
15	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	5
16	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7
17	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	7
18	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
19	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6
20	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7

21	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7
22	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7
23	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7
24	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7
25	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
26	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	6
27	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7
28	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
29	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6
30	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis non statistik dan analisis statistik, yang di maksud dengan analisis non statistik yaitu menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, meneliti dengan cara sistematis, sehingga dapat menghasilkan konklusi yang tepat dengan didukung oleh penggunaan metode deduktif, induktif dan komparatif.

Tehnik statistik digunakan penulis sesuai dengan data yang dikumpulkan dan yang terkumpul yakni tehnik analisa Product Moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X - \Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

XY : Product dari X dan Y

N : Jumlah subyek yang diteliti

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis tentang berhubungan tingkat pendidikan (orang tua) dengan sikap taat pada tata tertib sekolah di SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro.

B. Penyajian Data

Dalam sub bab ini akan dikemukakan semua data yang diperoleh dari penelitian lapangan dan dikelompokkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan. Secara umum data yang digunakan dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu data tentang keadaan umum SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro interview dokumen dan observasi. Tingkat Pendidikan orang tua siswa SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro

yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen serta angket dalam pelaksanaan tata tertib sekolah yang diperoleh dari interview dan angket.

1. Data Tentang Situasi umum SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro

SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro adalah suatu lembaga pendidikan menengah yang menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh pemerintah yang diserahkan kepada Dinas Pendidikan, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro.

a. Letak SMP negeri 2 Ngasem Bojonegoro.

SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro terletak di Jalan Rajekwesi no.01

Gayam, Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, tempat yang cukup

baik untuk proses belajar mengajar, karena letaknya dipinggir kota, jauh dari keramaian dan jauh dari tempat hiburan yang dapat mengganggu proses pendidikan di SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro. Adapun luas tanah untuk lokasi sekolah tersebut seluruhnya 6615 m², dengan perincian luas bangunan 9000 m², untuk kebun/taman halaman sekolah dan sarana Olah Raga seluas 3.420 m².

b. Keadaan fasilitas SMP negeri 2 Ngasem Bojonegoro

Bangunan gedung SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro ada 36 lokal, yang perinciannya sebagai berikut :

1. 10 lokal untuk ruang kelas
2. 1 ruang Kantor dan Ruang Kepala Sekolah
3. 8 ruang Kamar mandi/ WC
4. 2 lokal Rumah Dinas Kepala Sekolah
5. 1 Musholla
6. 1 ruang laboraorium Bahasa
7. 1 ruang Komputer atau TIK
8. 1 ruang laboratorium IPA
9. 1 ruang ketrampilan
10. 1 ruang Perpustakaan
11. 1 ruang koperasi siswa
12. 1 ruang BK
13. 1 ruang UKS
14. 1 ruang Tata Usaha
15. 4 ruang gudang

Adapun gambaran umum fasilitas yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Ngasem

Bojonegoro sebagaimana tabel berikut :

TABEL IV
FASILITAS SMP Negeri 2 Ngasem BOJONEGORO
TAHUN AJARAN 2008 / 2009

NO	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang belajar	10	Baik
4.	Kamar mandi / WC	8	Baik
5.	Ruang ketrampilan	1	Baik
6.	Ruang Penjaga	1	Baik
7.	Buku pegangan siswa	207	Baik
8.	Meja dan kursi satu anak	414	Baik
9.	Kursi dan meja guru	32	Baik
10.	Papan Tulis	11	Baik
11.	Almari	20	Baik
12.	Rak buku kantor / kelas	5	Baik
13.	Kursi tamu	2 set	Baik
14.	Sumur / pompa air	1	Baik
15.	Mesin Ketik	2	Baik
16.	Jam dinding	17	Baik
17.	Musholla	1	Baik
18.	Komputer	24	Baik

Sumber data: Profil SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro Tahun 2009

Demikian bangunan gedung yang terdapat di SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro.

Disamping fasilitas yang berupa pergedungan, SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro juga mempunyai fasilitas-fasilitas yang lain berupa :

a). Alat peraga yang meliputi :

- Peta, globe, gambar-gambar pahlawan dan lain-lain.
- Kerangka manusia
- Kerangka hewan
- Mikroskop
- dan lain-lain

b). Alat-alat olah raga meliputi :

- Custoem sebanyak : 22 buah
- Bola sepak : 4 buah
- Bola volly : 5 buah
- Net volly : 2 buah
- Net bad minton : 1 buah
- Net tenis meja : 3 buah
- Lempar lembing : 6 buah
- Lempar cakram : 5 buah
- Tolak peluru : 3 buah

c). Tempat olah raga mempunyai :

- Lapangan volly
- Lapangan bulu tangkis
- Lapangan lompat tinggi
- Lapangan loncat jauh

- Lapangan tenis meja

d). Perpustakaan meliputi :

- Buku Pegangan guru (lengkap)
- Buku Pegangan murid (lengkap)
- Buku-buku bacaan, fiksi dan non fiksi
- Majalah, koran, tabloid, makalah-makalah dan lain-lain.

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Pada saat diadakan penelitian ini guru dan karyawan di SMP negeri 2 Ngasem Bojonegoro berjumlah 20 orang, untuk lebih rinci dapat dilihat dalam tabel berikut

TABEL V
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SMP Negeri 2 NGASEM
BOJONEGORO

No	Nama	Status	Pendidikan	Jabatan
1.	Dra. Wiwik Suharti	PNS	S-1 / A IV	Kepala Sekolah
2.	Sunar, S.Pd	PNS	S-1 / A IV	Guru Bhs.Indonesia
3.	Wijiati, S.Pd	PNS	S-1 / A IV	Guru Bhs.Indonesia
4.	Damiasri, S.Pd	PNS	S-1 / A IV	Guru PKn
5.	Teguh wijayanto,S.Pd	PNS	S-1 / A IV	Guru Bhs.Inggris
6.	Sutejo, S.Pd	PNS	S-1 / A IV	Guru Matematika
7.	Drs. Agus Suprianto U	PNS	S-1 / A IV	Guru Matematika
8.	Drs. Ali Hamdi	PNS	S-1 / A IV	Guru PAI
9	Drs. Moch. Ishak	PNS	S-1 / A IV	Guru Ekonomi
10	Drs. Endro Setyo W	PNS	S-1 / A IV	Guru Sejarah
11	Siti Aisyah, S.Pd	PNS	S-1 / A IV	Guru Bhs.Inggris
12	Nur Amin, S.Ag	PNS	S-1 / A IV	Guru PAI

13	Wadi, S.Pd	GTT	S-1 / A IV	Guru Bhs.Ingggris
14	Suparji, S. Pd	GTT	S-1 / A IV	Guru Ekonomi
15	Edy Prehandoko, S.Pd	GTT	S-1 / A IV	Guru PKn
16	Sriniyati	PTT	SMK	Karyawan
17	Dewi Puspita Rini	PTT	SMK	Karyawan
18	Siti Ani Saul M	PTT	SMA	Karyawan
19	Suwajiono	PTT	MI	Karyawan
20	Karyono	PTT	SMA	Karyawan

Sumber data: Profil SMP Negeri 2 Ngaem Bojonegoro Tahun 2009.

d. Keadaan siswa SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro.

Pada saat penelitian ini jumlah seluruh siswa SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro sejumlah 414 siswa, yang terbagi menjadi 10 ruang dari kelas VII, VIII sampai kelas IX.

TABEL VI
KEADAAN SISWA SMP Negeri 2 NGASEM BOJONEGORO
TAHUN AJARAN 2008 / 2009

No	Kelas	Agama			Jumlah
		Islam	Kristen	Katolik	
1	VII	160	-	-	160
2	VIII	129	-	-	129
3.	IX	125	-	-	125
	Jumlah	414	-	-	414

Sumber data: Profil SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro Tahun 2008.

e. Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran di SMP Negeri 2 Ngasem dilaksanakan pada pagi hari, dimulai pada pukul 07.10 WIB dan berakhir pada pukul 12.45 WIB. Pada sekolah ini jam-jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tidak banyak tersita oleh kegiatan-kegiatan insidental seperti persahabatan olah raga dengan sekolah lain, sebab kegiatan semacam itu diusahakan dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Para guru yang memegang suatu bidang studi di SMP Negeri 2 Ngasem sebelum melaksanakan tugas, mereka membuat perencanaan sebelumnya. Perencanaan itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat kalender pendidikan sesuai dengan tugas mereka
- b. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c. Melaksanakan kegiatan mengajar yang telah disusun sebelumnya
- d. Mengadakan Evaluasi

Kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 2 Ngasem adalah kurikulum yang berlaku sekarang dan bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan Pendidikan.

2. Data Tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua siswa Di SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro

Data tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua kami ambil dari observasi dan angket, adapun data yang kami ambil dari tingkat pendidikan sekolah formal yang pernah dialami oleh orang tua siswa berkisar dari tidak tamat sekolah Dasar sampai tamat Perguruan Tinggi serendah-rendahnya Sarjana Muda. Data tentang tingkat pendidikan orang tua siswa yang telah penulis peroleh dari angket masih bersifat kualitatif, kemudian diubah menjadi data statistik yang berwujud angka-angka sebagaimana data tentang sikap anak terhadap tata tertib sekolah. Dengan demikian setiap tingkat pendidikan orang

tua harus diberi nilai berdasarkan score yang telah ditetapkan. Adapun score yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Tidak tamat SD atau buta huruf : Score 1
2. Tamat SD atau yang sederajat : Score 2
3. Tidak tamat SMP : Score 3
4. Tamat SMP atau yang sederajat : Score 4
5. Tidak tamat SMA : Score 5
6. Tamat SMA atau yang sederajat : Score 6
7. Tidak tamat Perguruan Tinggi : Score 7
8. Tamat Perguruan Tinggi (serendah Rendahnya sarjana Muda) : Score 8

Selanjutnya dibawah ini akan penulisan sajian data tentang tingkat pendidikan orang tua penulis sajian dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL VII
DATA NILAI LATAR BELAKANG TINGKAT PENDIDIKAN ORANG
TUA SISWA DAN SISWI SMP NEGERI 2 NGASEM TAHUN
2008/2009

Nomor Subyek	Pendidikan Ayah	Nomor Subyek	Pendidikan Ayah
1	2	16	3
2	2	17	2
3	2	18	2
4	3	19	1
5	2	20	2
6	2	21	2
7	2	22	2
8	2	23	2
9	3	24	2
10	2	25	6
11	2	26	6
12	2	27	4
13	1	28	2
14	2	29	2
15	2	30	2

3. Data Tentang Sikap Taat Pada Tata Tertib Siswa SMP Negeri 2 Ngasem

Dalam menganalisis data tentang sikap anak terhadap tata tertib sekolah, penulis menggunakan metode statistik yaitu dengan mencari nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh siswa dalam memberikan jawaban terhadap pernyataan tentang sikap yang terdapat dalam angket. Analisa ini bertujuan untuk menentukan kriteria sikap siswa terhadap tata tertib sekolah. Sebagaimana yang telah penulis kemukakan dalam bab penyajian data bahwa pertanyaan yang terdapat dalam angket setiap itemnya mempunyai nilai minimal 1 dan maksimal 5. Sedangkan jumlah keseluruhan item yang terdapat dalam angket adalah 30 item, maka setiap siswa akan memperoleh nilai minimal 30 yaitu berasal dari 1×30 , dan nilai maksimal 150 yaitu berasal dari 5×30 . Dengan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh siswa berkisar antara 30 sampai 150.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka disini penulis membuat urutan kriteria sikap siswa terhadap tata tertib sekolah berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebagai berikut :

- Nilai rata-rata antara 121 sampai 150 berarti sangat positif
- Nilai rata-rata antara 91 sampai 120 berarti positif
- Nilai rata-rata antara 61 sampai dengan 90 berarti negatif
- Nilai rata-rata antara 30 sampai dengan 60 berarti sangat negatif.

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sikap siswa dan siswa SMP Negeri 2 Ngasem terhadap tata tertib sekolah adalah positif.

TABEL VIII
DATA TENTANG SIKAP TATA PADA TATA TERTIB SISWA DI SMP
NEGERI 2 NGASEM BOJONEGORO

Nomor Responden	Item Jawaban										Jumlah Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7
3	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
5	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7
6	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
7	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7
8	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6
9	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
10	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
11	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
12	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7
13	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7
14	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
15	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6
16	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7
17	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
18	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
19	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7
20	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7

21	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7
22	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6
23	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7
24	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6
25	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	6
26	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
27	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7
28	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
29	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
30	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7

4. Hubungan antara sikap anak terhadap tata tertib sekolah dengan latar belakang tingkat pendidikan orang tua .

Setelah penulis menganalisa data tentang sikap anak terhadap tata tertib sekolah dan data tentang tingkat pendidikan orang tua, maka selanjutnya penulis akan menguji tentang ada atau tidaknya hubungan antara sikap anak terhadap tata tertib sekolah dengan tingkat pendidikan orang tua. Hal ini bertujuan untuk menguji hipotesa yang penulis jukan yang berbunyi : '' Bahwa ada hubungan yang positif antara sikap anak terhadap tata tertib sekolah dengan latar belakang tingkat pendidikan orang tua pada siswa SMP Negeri 2 Ngasem tahun ajaran 2008/2009. Dalam menguji hipotesa tersebut penulis menggunakan tehnik statistik dengan rumus korelasi Product Moment.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabel kerja korelasi Product Moment

2. Memasukkan nilai sikap anak pada kolom X dan nilai tingkat pendidikan orang tua pada kolom Y
3. Memasukkan kwadrat nilai sikap anak pada kolom X^2 dan kwadrat nilai tingkat pendidikan orang tua Y^2
4. Memasukkan hasil perkalian antara nilai sikap anak dengan nilai tingkat pendidikan orang tua pada kolom XY.
5. Menghitung koefisien korelasi
6. Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel r (korelasi product moment)
7. Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah diatas dapatlah disajikan pengolahan data sebagai berikut :

TABEL X
TABEL KERJA PERHITUNGAN KORELASI TINGKAT PENDIDIKAN
ORANG TUA DENGAN SIKAP TAAT PADA TATA TERTIB
SISWA
(BAHAN DARI TABEL III DAN VII)

Nomor Subyek	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	7	7	49	49	49
2	8	7	64	49	56
3	7	7	49	49	49
4	8	8	64	64	64
5	7	7	49	49	49
6	7	8	49	64	56
7	7	7	49	49	49
8	6	6	36	36	36
9	7	8	49	64	56
10	8	7	64	49	56
11	8	7	64	49	56
12	7	7	49	49	49
13	8	7	64	49	56
14	7	7	49	49	49
15	5	6	25	36	30
16	7	7	49	49	49

17	7	8	49	64	56
18	7	7	49	49	49
19	6	7	36	49	42
20	7	7	49	49	49
21	7	7	49	49	49
22	7	6	49	36	42
23	7	7	49	49	49
24	7	6	49	36	42
25	7	6	49	36	42
26	6	7	36	42	42
27	7	7	49	49	49
28	7	7	49	49	42
29	6	7	36	49	42
30	7	7	49	49	49
jumlah	207	208	1.469	1.480	1.229

Dari tabel diatas dapat diketahui angka-angka sebagai berikut :

$$N = 30$$

$$X = 207$$

$$Y = 208$$

$$XY = 1.229$$

$$X^2 = 1.469$$

$$Y^2 = 1.480$$

$$XY = 1.229$$

Dengan demikian dapat diketahui hasil perhitungan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.229 - \frac{(207)(208)}{30}}{\sqrt{\left\{ 1.469 - \frac{207^2}{30} \right\} \left\{ 1.480 - \frac{208^2}{30} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.229 - \frac{1.229}{30}}{\sqrt{\left\{ \frac{1.469 - \frac{1.469}{30}}{30} \right\} \left\{ \frac{1.480 - \frac{1.480}{30}}{30} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.229 - 40,966}{\sqrt{\{1.469 - 48,966\} \{1.480 - 49,333\}}}$$

$$1.188,034$$

$$r_{xy} = \frac{672,36}{\sqrt{\{7.788,71\} \{361,76\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{672,36}{\sqrt{2.889.995,72}} = \frac{627,36}{1.699,99}$$

$$r_{xy} = 0,396$$

Kemudian hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga kritik dalam tabel r Product Moment, dengan N = 30

N = 30 Pada taraf signifikansi 1% = 0,463

Pada taraf signifikansi 5% = 0,361

Maka terbukti bahwa r observasi baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari harga kritik pada tabel r Product Moment yaitu : $0,361 < 0,396 > 0,463$.

Jadi dalam taraf signifikansi 1% maupun 5% hipotesa yang penulis ajukan diterima.

Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin positif pula sikap taat pada tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Ngasem berarti ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan sikap taat pada tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Ngasem.

TABEL XI
TABEL NILAI “r” PRODUCT MOMENT

N	SIGNIFIKANSI	
	TARAF	
	5 %	1 %
30	0,325	0,415
40	0,296	0,383
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam penyajian data, maka selanjutnya penulis akan mengadakan analisis data sebagai berikut :

1. Analisis data tentang situasi umum SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro dengan

Kondisi lingkungan yang sangat mendukung terhadap proses belajar mengajar secara menyeluruh karena tersedianya fasilitas yang menunjang dan rencana / program yang ada dalam sekolah.

Kalau ditinjau dari jumlah tenaga pengajar yang berjumlah 26 orang dengan tenaga pendidik dibidangnya masing – masing dan Kalau dilihat dari jumlah guru yang semuanya Sarjana akan mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa – siswanya dan akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berkepribadian yang baik pula.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro pada umumnya dalam proses belajar mengajar sangat mendukung terbentuknya sikap taat pada tata tertib siswa.

2. Analisis data tentang tingkat pendidikan orang tua dengan sikap taat pada tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro.

dalam Tabel VII yang diukur dengan rumus Korelasi Product Moment.

Rumus korelasi yang penulis gunakan adalah Korelasi Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

ΣXY : Product dari x dan y

N : Jumlah subyek yang diteliti

Tehnik analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis tentang berhubungan atau tidaknya tingkat pendidikan(orang tua) dengan sikap taat pada tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro.

Adapun langkah – langkah dalam menghitung koefisien korelasi dengan rumus diatas adalah:

a. Tabulasi Data

Tabulasi data disini merupakan tabel persiapan untuk menghitung korelasi antara tingkat pendidikan (orang tua) dengan sikap taat pada tata tertib di SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro.

Data ini diambil dari hasil angket tentang tingkat pendidikan (orang tua) dengan sikap taat pada tata tertib sekolah di SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro.

TABEL VII
 TABULASI UNTUK MENCARI KOEFISIEN KORELASI ANTARA
 TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN SIKAP TAAT PADA
 TATA TERTIB SISWA DI SMP NEGERI 2 NGASEM BOJONEGORO

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	7	7	49	49	49
2	8	7	64	49	56
3	7	7	49	49	49
4	8	8	64	64	64
5	7	7	49	49	49
6	7	8	49	64	56
7	7	7	49	49	49
8	6	6	36	36	36
9	7	8	49	64	56
10	8	7	64	49	56
11	8	7	64	49	56
12	7	7	49	49	49
13	8	7	64	49	56
14	7	7	49	49	49
15	5	6	25	36	30
16	7	7	49	49	49
17	7	8	49	64	56
18	7	7	49	49	49
19	6	7	36	49	42
20	7	7	49	49	49

21	7	7	49	49	49
22	7	6	49	36	42
23	7	7	49	49	49
24	7	6	49	36	42
25	7	6	49	36	42
26	6	7	36	36	42
27	7	7	49	49	49
28	7	7	49	49	42
29	6	7	36	49	42
30	7	7	49	49	49
	207	208	1.469	1.480	1.229

b. Menentukan Variabel

Dalam hal ini ada dua variabel yang akan dianalisis dengan teknik korelasi yaitu: tingkat pendidikan (orang tua), (Independent Variabel) dan dengan sikap taat pada tata tertib siswa (Dependent Variabel). Variabel bebas berupatingkat pendidikan orang tua, sedang variabel terikat berupa score hasil akhir perilaku siswa terhadap tata tertib sekolah, variabel bebas diberi kode X dan variabel terikat diberi kode Y.

TABEL XII
HASIL ANGKET TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
DENGAN SIKAP TAAT PADA TATA TERTIB
SISWA SMP NEGERI 2 NGASEM BOJONEGORO

No	Tingkat pendidikan orang tua (X)	Sikap taat pada tata tertib siswa (Y)
1	7	7
2	8	7

3	7	7
4	8	8
5	7	7
6	7	8
7	7	7
8	6	6
9	7	8
10	8	7
11	8	7
12	7	7
13	8	7
14	7	7
15	5	6
16	7	7
17	7	8
18	7	7
19	6	7
20	7	7
21	7	7
22	7	6
23	7	7
24	7	6
25	7	6
26	6	7

27	7	7
28	7	7
29	6	7
30	7	7

c. Menentukan signifikansi

Menurut teori koefisien korelasi berpengaruh antara 0,000 sampai + 1,000 0,000 sampai – 1,000 yang tergantung pada arah korelasi positif atau negatif.

Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan arah korelasi yang negatif, begitu pula koefisien korelasi yang bertanda positif menunjukkan arah korelasi yang positif.

Dalam pengetahuan korelasi bila mana “r” telah diperoleh atau diketahui sama atau lebih besar dari pada “r” yang kita peroleh itu adalah signifikansi dan begitu pula sebaliknya.

d. Menghitung koefisien korelasi dengan rumus korelasi Product Moment.

Dari tabel tersebut akan dihitung koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$N = 30$$

$$X = 207$$

$$Y = 208$$

$$X^2 = 1.469$$

$$Y^2 = 1.480$$

$$XY = 1.229$$

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Apabila nilai variabel diatas dimasukkan dalam rumus tersebut maka:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{1.229 - \frac{(207)(208)}{30}}{\sqrt{\left\{1.469 - \frac{207^2}{30}\right\} \left\{1.480 - \frac{208^2}{30}\right\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{1.229 - \frac{1.229}{30}}{\sqrt{\left\{1.469 - \frac{1469}{30}\right\} \left\{1.480 - \frac{1.480}{30}\right\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{1.229 - 40,966}{\sqrt{\left\{1.469 - 48,966\right\} \left\{1.480 - 49,333\right\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{1.188,034}{\sqrt{\left\{1.420,34\right\} \left\{1.430,667\right\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{1.188,034}{\sqrt{2.031.595,783}} = \frac{627,36}{1.425,340} \\
 r_{xy} &= 0,833
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka telah diketahui bahwa “ r ” yang diperoleh dari hasil korelasi antara tingkat pendidikan (orang tua) dengan sikap taat pada tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro adalah 0,833.

Dari jumlah N = 30 dengan taraf signifikansi 1% diketahui “r” tabel sebesar = 0,463, sedangkan jumlah N = 30 dengan taraf signifikansi 5 % diketahui “ r “ tabel sebesar 0,361.

Dengan demikian nilai “ r “ yang diperoleh dengan taraf signifikansi 5 % atau dengan taraf signifikansi 1 % adalah “ signifikansi” dan berarti “ ada “ pengaruh antara tingkat pendidikan (orang tua) dengan sikap taat pada tata tertib siswa.

Sebagai konsekuensi hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ ada “ korelasi antara variabel x dan variabel y atau dengan kata “ ada “ pengaruh antara tingkat pendidikan (orang tua) dengan sikap taat pada tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Ngasem, Bojonegoro.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menilai suatu obyek yang dapat menentukan perbuatan-perbuatan nyata atau yang mungkin akan terjadi dan terbentuk berdasarkan pengalaman-pengalaman.
2. Sikap mempunyai 3 (tiga) aspek yaitu :
 - a. Aspek Kognisi yaitu yang berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan, ide, konsep atau dapat dikatakan: yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran.
 - b. Aspek Afeksi yaitu yang menyangkut emosional seseorang. Hal ini berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti kebencian dan lain-lain.
 - c. Aspek Konasi yaitu aspek yang merupakan kecenderungan bertindak laku yaitu berwujud proses kecenderungan untuk berbuat sesuatu.
3. Pembentukan dan perubahan sikap itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang berupa : sikap yang telah dimiliki, perhatian, agama dan nilai-nilai yang diyakini dan selektivitas seseorang dalam menerima obyek sikap.

Sedangkan yang dimaksud dengan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang terdapat diluar diri seseorang yang merupakan stimulus untuk membentuk atau

mengubah sikap orang tersebut. Dan salah satu yang termasuk faktor ekstern adalah tingkat pendidikan orang tua.

4. Tingkat pendidikan orang tua tidaklah sama. Ada orang tua yang berpendidikan tinggi, dan ada orang tua yang berpendidikan menengah dan ada pula orang tua yang berpendidikan dasar. Perbedaan tingkat pendidikan ini akan mempengaruhi orang tua tersebut dalam mendidik anak-anaknya, termasuk juga dalam membentuk sikap mereka.
5. Anak dari kalangan orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung akan memiliki sikap yang lebih positif dibandingkan dengan anak yang berasal dari kalangan orang tua yang berpendidikan rendah maupun menengah.
6. Bahwa ada hubungan yang positif antara sikap siswa dan siswi SMP Negeri 2 Ngasem tahun ajaran 2008/2009 terhadap tata tertib sekolah dengan tingkat pendidikan orang tua mereka.

Berarti semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin positif pula sikap siswa dan siswi terhadap tata tertib sekolah.

B. Saran-saran

Hendaknya orang tua selalu berusaha terus menerus untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya demi bekal untuk membina dan membentuk sikap anak-anaknya.

1. Hendaknya orang tua selalu berusaha terus menerus untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya demi bekal untuk membina dan membentuk sikap anak-anaknya.
2. Hendaknya pengelola SMP Negeri 2 Ngaem bertambah giat dalam mengadakan pembinaan terhadap sikap siswa dan siswinya agar sikap mereka yang sudah positif mampu dipertahankan dan syukur jika dapat berubah menjadi lebih positif.
3. Hendaknya pemerintah terus menerus mengadakan kelompok mengajar guna memberi kesempatan kepada orang tua agar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mereka.

**"SUNAN GIRI" BOJONEGORO**

Status : TERAKREDITASI SK.BAN NO. 028/Ban-PT/AK-IV/X/2000
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO.10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO. BOX. 113

Nomor : IV / 55 / PP.00.09 / 274 / 2009

Bojonegoro, 08 Juni 2009

Lamp. : -

Hal : **SURAT RISET**

Kepada :

Yth. Kepala SMP Negeri 2

Ngasem Bojonegoro

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N A M A : SITI ANISAU MUAWANAH

N I M : 2007.5501.01744

N I M K O : 2007.4.055.0001.2.01868

Semester / Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Sikap Taat Pada Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua,
Pembantu Ketua I,

Drs. H. BADARUDDIN A, M.Pd.I



BPEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 NGASEM

JL. RAJEKWESI NO. 01 TELP. (0353) 7708260 GAYAM, NGASEM 62154

09 Juni 2009

Surat Keterangan

No. 800/133/412.42/SMPN 2 Ngs/2009

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Ngasem menerangkan

bahwa :

Nama : SITI ANI SAUL MUAWANAH

NIM : 2007.5501.01744

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01868

Judul : HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN
SIKAP TAAT PADA TATA TERTIB SISWA DI SMP NEGERI 2
NGASEM TAHUN PELAJARAN 2008/2009.

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Ngasem Bojonegoro, mulai tanggal 30 Mei 2009 s.d. tanggal 06 Juni 2009 dalam rangka pengumpulan data penelitian untuk menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dra. WIWIK SUHARTI
NIP. 131629822



ANGKET I

Tentang Hubungan Tingkat Pendidikan Orang tua Dengan Tata Tertib Siswa

Nama :	Agama orang tua :
Umur :	Pekerjaan :
Agama :	Pendidikan :

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab !
2. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dipilih !
3. Setiap item jawaban mengandung satu jawaban !
4. Jika ada hal yang kurang jelas dapat ditanyakan sebelum menjawab pertanyaan yang ada !
5. Jawaban yang jujur anda sangat membantu penulis dan penelitian ini, dan terima kasih atas partisipasi anda.

B. Daftar pertanyaan pilihan ganda

1. Setiap siswa harus datang kesekolah 5 (lima) menit sebelum pelajaran dimulai?
a. Ya b. kadang-kadang c. tidak
2. Bagi siswa yang rumahnya jauh sebaiknya diberi keringanan untuk tidak mengikuti Upacara hari senin?
a. Boleh b. tidak boleh c. tidak duanya
3. Semua siswa harus memiliki seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku?
a. bebas b. wajib c. tidak harus
4. Apabila ada siswa yang terlambat, maka ia harus lapor pada guru piket?
a. tidak lapor b. Wajib lapor c. bebas
5. Pada waktu istirahat sebaiknya siswa diberi kebebasan untuk merokok?
a. Ya b. tidak c. bebas
6. Siswa yang tidak masuk sekolah (absen) harus ada surat keterangan dari orang tua?
a. Tidak harus b. Harus ada c. biasa-biasa
7. Siswa wajib hormat terhadap Bapak dan Ibu guru hanya dilingkungan sekolah saja?
a. Tidak usah b. Harus patuh dan hormat c. gak usah hormat
8. Kebersihan lingkungan sekolah sepenuhnya adalah tugas dari pekerja sekolah saja?
a. Tidak boleh b. tidak harus c. semua benar
9. Saya pikir terlalu ketat apabila siswa terlambat lima menit tidak diperbolehkan Mengikuti pelajaran?
a. Ya b. gak apa-apa c. a.b salah
10. Guru yang dihormati adalah yang pandai dan bijaksana?
a. Gak usah b. biasa-biasa c. a,b salah

Angket II

Tentang Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Sikap Anak Terhadap Tata Tertib Siswa

Nama :	Agama orang tua :
Umur :	Pekerjaan :
Agama :	Pendidikan :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan masalah tata tertib siswa. Sebaiknya anda membaca setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.

Kemudian kami mohon kepada anda untuk memberikan pendapat apakah anda Sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak setuju (TS) atau Sangat tidak setuju (STS) terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Cara memberikan pendapat untuk setiap pernyataan cukup dengan menyilang salah satu.

No.	Pertanyaan	Pendapat				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Demi ketertiban sekolah, saya lebih senang apabila ada siswa yang tidak memakai seragam sekolah disuruh pulang					
2.	Saya tidak senang jika jam terakhir kosong, siswa mendahului pulang meskipun mendapat ijin dari guru piket					
3.	Sebenarnya saya kurang tertarik untuk mengikuti upacara hari senin, sebab saya pikir kurang banyak manfaatnya					
4.	Bagi siswa yang tidak masuk sekolah lebih dari dua hari karena sakit harus ada surat keterangan dari dokter, saya rasa hal ini memberatkan siswa					
5.	Denga adanya aturan seragam sekolah, saya merasakan adanya rasa persatuan antara sesama siswa					
6.	Saya akan merasa tersinggung apabila ditegur oleh ketua kelas, sebab ia juga siswa biasa					
7.	Pada saat pelajaran kosong tak ada salahnya pada waktu istirahat ada siswa pergi keluar sekolah, yang penting tidak mengganggu kelas yang lain					
8.	Saya pikir tak ada salahnya pada waktu istirahat ada siswa yang tetap tinggal didalam kelas untuk mencatat pelajaran					
9.	Saya akan selalu menjaga kebersihan, keamanan dan ketertiban sekolah					
10.	Saya pikir tak ada salahnya siswa berkuku panjang					

	asalkan harus diatur dan dihias dengan teratur					
11.	Apabila ada siswa yang sedikit kurang sopan dalam berbicara dengan guru sebaiknya dibiarkan saja					
12.	Saya tidak selalu menempatkan sepeda saya pada tempat yang telah ditentukan, sebaba sepeda saya ada kuncinya					
13.	Kadang-kadang saya baru membayar SPP setelah diingatkan oleh Bapak/Ibu guru.					
14.	Terkadang saya tidak memakai seragam sekolah, sebab pakaian seragam saya masih basah					
15.	Apabila saya melanggar tata tertib, saya akan rela menerima sangsi atau hukuman yang diberikan sesuai dengan pelanggaran saya tersebut					
16.	Andaikan sepeda saya hilang disekolah, maka saya akan menuntut ganti rugi kepada petugas yang disertai menjaga sepeda					
17.	Pembayaran SPP selambat-lambatnya tanggal 10 tiap bulan, adalah suatu aturan yang memberatkan					
18.	Saya akan selalu taat pada ketua kelas, walaupun ia lebih kecil dari pada saya					
19.	Terhadap semua guru saya akan selalu taat dan hormat walaupun diantara guru tersebut ada yang kejam dan suka marah					
20.	Saya akan selalu mengikuti upacara bendera, sebab hal itu dapat menumbuhkan rasa kedisiplinan siswa					
21.	Setiap siswa harus datang kesekolah lima menit sebelum pelajaran dimulai					
22.	Bagi siswa yang rumahnya jauh sebaiknya diberi keringanan untuk tidak mengikuti upacara hari senin					
23.	Semua siswa harus mempunyai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku					
24.	Apabila ada siswa yang terlambat maka ia harus lapor pada guru piket					
25.	Pada waktu istirahat sebaiknya siswa diberi kebebasan untuk membeli jajan					
26.	Siswa yang tidak masuk sekolah/absen harus ada keterangan surat dari orang tua/wali					
27.	Siswa wajib hormat terhadap Bapak dan Ibu Guru hanya dilingkungan sekolah saja					
28.	Guru yang dihormati adalah yang pandai dan berwibawa dan bijaksana.					

Panduan Interview

SOAL TANYA JAWAB

Masalah Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tata Tertib Siswa Di SMP Negeri 2 Ngasem

Untuk orang tua yang bersangkutan

A. Perkenalan

Mohon maaf sebelumnya telah mengganggu kesibukan anda, disini saya memohon kesediaan saudara untuk berkenan dapat membantu saya dalam memberikan informasi yang sejujur-jujurnya dan apa adanya sesuai pengalaman anda, karena pernyataan anda nantinya sangat membantu dan menyelesaikan penelitian yang kemungkinan nantinya dapat bermanfaat dalam kemajuan pendidikan di SMP Negeri 2 Ngasem. Jika ada kesalahan yang kurang berkenan dari pertanyaan-pertanyaan ini mohon dimaafkan.

B. Daftar pertanyaan

1. Pertanyaan mengenai nama, umur, pendidikan orang tua.
2. Bisakah anda ceritakan secara ringkas tentang tata tertib siswa di lingkungan SMP Negeri 2 Ngasem ?
3. Bagaimana menurut anda hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap tata tertib siswa ?
4. Bagaimana menurut anda mengenai tata trtib siswa ?
5. Adakah pengaruh yang nampak anda rasakan menyangkut masalah Hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap tata tertib siswa ?

Untuk Responden Penunjang

A. Daftar Pertanyaan

1. Bisakah anda ceritakan secara ringkas menurut sepengetahuan anda mengenai tata tertib siswa ?
2. Bagaimana menurut anda mengenai Hubungan tingkat pendidikan orang tua ?
3. Dorongan apa saja yang mungkin anda pernah berikan terhadap anak kita supaya paham betapa pentingnya tata tertib siswa ?

Untuk anak yang bersangkutan

B. Pertanyaan

1. Pernakah orang tua anda mengarahkan untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi ?
2. Apa yang anda rasakan mengenai orang tua anda yang berpendidikan lebih tinggi ?
3. Adakah perbedaan orang tua yang berpendidikan tinggi dengan tidak ?

Panduan Observasi

1. Meliputi gambaran umum lokasi atau profil sekolah SMP Negeri 2 Ngasem,
Bojonegoro
2. Meliputi keadaan fasilitas, sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Ngasem,
Bojonegoro
3. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terhadap hubungan tingkar pendidikan
orang tua dengan sikap taat pada tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Ngasem.

No.	Hal-hal yang diobservasi	Keterangan
1.	Ruang Laboratorium	Ada
2.	Denah Sekolah	baik
3.	Gedung	Cukup
4.	Ruangan Kelas	Ada
5.	Ruang Perpustakaan	Ada
6.	Ruang koperasi	Ada
7.	Ruang Guru	Ada
8.	Ruang Ketrampilan	Ada
9.	Ruang UKS dan Osis	Ada

abel Nilai Koefesien Korelasi "r" Product Moment dari

Person untuk berbagai df."

Df (derajat bebas)	Banyak Variabel yang dikorelasikan		Df (degrees of freedom) Atau : Db (derajat bebas)	Banyak variabel yang dikorelasikan		Df (degrees of freedom) Atau : Db (derajat bebas)	Banyak variabel yang dikorelasikan	
	2			2			2	
	Harga "r" pada taraf signifikasi			Harga "r" pada taraf signifikasi			Harga "r" pada taraf signifikasi	
	5 %	1%		5 %	1%		5 %	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470	70	0,235	0,307
			30	0,361	0,463	75	0,227	0,300
6	0,811	0,917	31	0,355	0,456	80	0,220	
7	0,754	0,874	32	0,349	0,449	85	0,213	
8	0,707	0,834	33	0,344	0,442	90	0,206	
9	0,666	0,798	34	0,339	0,436	95	0,200	
10	0,632	0,765	35	0,334	0,430	100		
11	0,602	0,735	36	0,329	0,424	125		
12	0,576	0,706	37	0,325	0,418	150		
13	0,553	0,684	38	0,320	0,413	175		
14	0,532	0,661	39	0,316	0,406	200		
15	0,514	0,641	40	0,312	0,403	300		
16	0,497	0,623	41	0,306	0,396			
17	0,482	0,606	42	0,304	0,393			
18	0,468	0,590	43	0,301	0,339			
19	0,456	0,575	44	0,297	0,334			
20	0,444	0,561	45	0,294	0,330			
21	0,433	0,549	46	0,291	0,327			
22	0,423	0,537	47	0,288	0,324			
23	0,413	0,526	48	0,284				
24	0,404	0,515	49	0,281				
25	0,396	0,505	50	0,278				

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsini, Dr. Ny., *Prosedur Penelitian*, PT Bina Aksara, Jakarta, 1987
- Ahmadi, Abu, Drs. H, *Psikologi Sosial*, Bina Ilmu, Surabaya, 1988
- Al Abrosyi, Athiyah M, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970
- Baharuddin M, Putus Sekolah Masalah Penanggulangan, Yayasan Kesejahteraan Keluarga Angkatan "66", Jakarta, 1982
- Daradjat, Zakiyah, Dr., *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982
- Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'a, Jakarta, 1978
- Darji Darmodiharjo, Prof. Dr. SH. *Peranan IKIP Dalam Pengembangan dan Pembinaan Sekolah Sebagai Pusat Kebudayaan*, Analisa Pendidikan, Tahun II, Nomor 3, 1981
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Propinsi Jawa Tengah, *Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departement Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah*, Nomor 046 L 03 H. 1981, 1981
- Werungan, Dr. WA., *Psikologi Sosial*, PT Erasco, Jakarta-Bandung, 1981
- Gazalba, Sidi, Drs., *Sistematika Filsafat II*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977
- Hernby, Parwel, Siswoyo, *Kamus Ingggris Indonesia*, Pustaka Ilmu, Jakarta, tt.
- Hadi, Sutrisno, Prof. Drs. MA., *Metologi Research I*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah M, Yogyakarta, 1981
- Hadi, Sutrisno, Prof. Drs. MA., *Metologi Research II*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1
- Hadi, Sutrisno, Prof. Drs. MA., *Metologi Research III*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Hadi, Sutrisno, Prof. Drs. MA., *Stetistik II*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987
- Haditono, Siti Rahayu, *Motivasi, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Dan Cara Mendidik Anak Pada Empo Pekerjaan*, Analisis Pendidikan th.IV, Nomor I, 1983
- Indrakusua, Amir Daien, Drs. P, *Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya,

1973

Kuntoro, Sodik M. Ed., *Simposium Mengenai Pendidikan Kumpulan I*, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP, Yogyakarta, 1979

Mar'at, Prof. Dr., *Sikap Manusia Perubahan dan Pengukurannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1981

Marimba, Ahmad D, Drs., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT Al Ma'arif, Bandung, 1986

Newcomb, Theodore M., Turr, Ralph H., Canverse, Philip E., *Psikologi Sosial*, Diterjemahkan Joeso^{Neosyirwan}, Ny. M Soewondo, Ny. Fatmah Z abdullah, Diponegoro, Bandu¹⁹⁸¹

Poerwodarminto, WJS, *As Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1966

Suadirman, Siti Partini^{Ny.}, *Psikologi Sosial*, FIB IKIP, Yogyakarta, 1978

Suwarno, Drs. Peng^{Umum Pendidikan}, FIB IKIP, Yogyakarta, 1975

Surachmad, Winar^{M. Sc. Ed.}, *Pengantar metodologi Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1978

Soejono, Agus, *Pendidikan Umum*, CV. Ilmu, Bandung, tt.

Syarif, Musho^{Ministri Pesantren}, Badan Penerbit PT Paryu Barokah, Jakarta, 1980

Walgito, Bi^{s.}, Bimbing^{Psikologi UGM}, *Penyuluhan di Sekolah Yayasan Penerbitan*, Yogyakarta, 1975

Walgito, F^{Drs.}, *Psikologi S*, *Penyuluhan* (atau Pengantar), Edisi Revisi, Yayasan¹ Yogyakarta, 1980